

**EVALUASI OBJEK WISATA MINAT KHUSUS  
DI DESA WISATA SIMARASOK  
( *Studi Kasus Jalur Trekking Nagari* )**

**PROYEK AKHIR**

DIAN RETNO SARI  
18.10.002.93301.007



**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS PARIWISATA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2022**

**EVALUASI OBJEK WISATA MINAT KHUSUS  
DI DESA WISATA SIMARASOK  
( *Studi Kasus Jalur Trekking Nagari* )**

**Proyek Akhir Ini Diajukan  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

**DIAN RETNO SARI  
181000293301007**

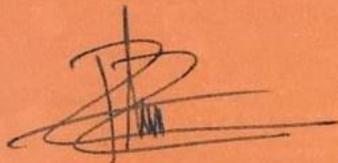
**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS PARIWISATA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2022**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

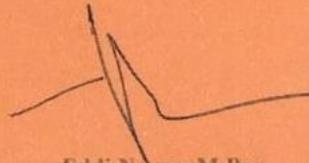
Bukittinggi, 30 Agustus 2022

Pembimbing I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M  
NIDN. 1031078602

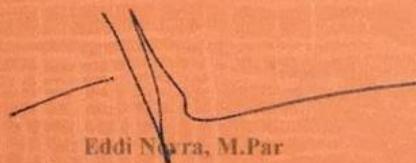
Pembimbing II,



Eddi Novra, M.Par  
NIDN. 1027076903

Menyetujui

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata,



Eddi Novra, M.Par  
NIDN. 1027076903

## PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Dian Retno Sari  
NIM : 181000293301007  
Judul : Evaluasi Wisata Mmat Khusus Trekking di Desa Wisata Simarasok (Studi Kasus Jalur Trekking Nagari)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

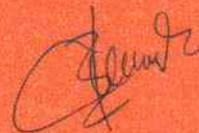
Bukittinggi, 30 Agustus 2022

Penguji I,



**Dewi Anggraini, S.E, M.M**  
NIDN.1026067401

Penguji II,



**Winda Diana, M.Par**  
NIDN.1009058801

Menyetujui  
Dekan,



**Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM**

**TOURISM FACULTY**  
**TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

*Final Project, 22 August 2022*

*Dian Retno Sari*

***Evaluation of Trekking Special Interest Tourism in Simarasok Tourism Village  
(Study The case of the Nagari Trekking Path).***

**ABSTRACT**

*Dian Retno Sari (2022). In planning the development of special interest tourism that exists in every Jorong in Nagari Simarasok and there is a decent potential to be developed such as Trekking Nagari. However, at this time, there is still a lack of public awareness and the lack of human resources who understand the tourism potential that exists in each Jorong in Simarasok Tourism Village. In this study, the author aims to develop a special interest in Trekking in Simarasok Tourism Village. With the natural conditions owned by the Simarasok Tourism Village, it can be profitable if the community, Pokdarwis, and the Government itself can benefit if they know how to use it properly. This study uses an approach with an evaluation method. For evaluation, the model used is CIPP (Context, Input, Process, and Product). Data were collected through interviews, observations, documentation and literature studies with a total of 10 informants. The results of this evaluation study indicate that, in terms of the context of tourism services, such as information about the terrain or environmental conditions to be achieved is still inadequate. In terms of input, the infrastructure is not sufficient then for other activities such as camping it is still not possible to do around the tourist sites of special interest Trekking Nagari. In terms of process, things that need to limit the obstacles encountered by tourists when carrying out Trekking tours are still constrained by the route. Then because there are not enough facilities and infrastructure that can support this Trekking special interest tourism, it is still not known how the quality of the infrastructure is. In terms of products, it is constrained by the Standard Operating Procedures for doing Trekking Nagari tours such as guarantees for the security and safety of tourists who do Trekking tours.*

***Keywords: Evaluation, CIPP Evaluation Model, Special Interest Tourism***

## **FAKULTAS PARIWISATA**

### **PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, 22 Agustus 2022**

**Dian Retno Sari**

**Evaluasi Objek Wisata Minat Khusus Di Desa Wisata Simarasok  
( *Studi Kasus Jalur Trekking Nagari* )**

#### **ABSTRAK**

**Dian Retno Sari (2022).** Dalam merencanakan pengembangan wisata minat khusus yang ada pada setiap Jorong di Nagari Simarasok dan ada suatu potensi yang layak untuk dikembangkan seperti *Trekking* Nagari. Namun saat ini, masih kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya sumber daya manusia yang paham akan potensi wisata yang ada di tiap-tiap Jorong di Desa Wisata Simarasok. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok. Dengan kondisi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Simarasok, bisa menguntungkan apabila masyarakat, Pokdarwis, dan Pemerintah nya sendiri dapat memperoleh manfaat jika mengetahui cara memanfaatkannya dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi. Untuk model evaluasi yang digunakan yakni CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Data dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur dengan total 10 informan. Hasil dari penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa, dari segi konteks fasilitas pelayanan wisata seperti halnya informasi mengenai medan atau kondisi lingkungan yang akan ditempuh masih kurang memadai. Dari segi input, sarana prasarana belum cukup memadai kemudian untuk kegiatan lain seperti camping masih belum memungkinkan untuk dilakukan di sekitar lokasi wisata minat khusus *Trekking* Nagari. Dari segi proses, hal yang perlu dievaluasi mengenai hambatan yang ditemui wisatawan pada saat melaksanakan wisata *Trekking* masih terkendala oleh jalur. Kemudian karena belum memadai nya sarana prasarana dan infrastruktur yang dapat menunjang wisata minat khusus *Trekking* ini maka masih belum bisa diketahui bagaimana kualitas sarana prasarana tersebut. Dari segi produk, terkendala oleh Standar Operasional Prosedur untuk melakukan wisata *Trekking* Nagari seperti jaminan untuk keamanan dan keselamatan wisatawan yang melakukan wisata *Trekking*.

**Kata Kunci : Evaluasi, Model Evaluasi CIPP, Wisata Minat Khusus.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Retno Sari

NIM : 181000293301007

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Evaluasi Objek Wisata Minat Khusus Di Desa Wisata Simarasok (*Studi Kasus Jalur Trekking Nagari*)** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan

Dian Retno Sari



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Retno Sari  
NIM : 181000293301007  
Program studi : Usaha Perjalanan Wisata  
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul :

**“Evaluasi Objek Wisata Minat Khusus Di Desa Wisata Simarasok  
( Studi Kasus Jalur Trekking Nagari )”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Dian Retno Sari

## **RIWAYAT HIDUP**

Dian Retno Sari, dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 24 Maret 1999 adalah putri kedua dari pasangan orang tua Dariyanto dan Sumartin.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Campago Guguak Bulek, Bukittinggi pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Bukittinggi pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Bukittinggi pada tahun 2018. Pada tahun itu juga penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selama berkuliah di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, penulis mendapatkan kesempatan untuk magang pada industri dan juga instansi. Magang pertama ditempatkan di industry Dreamland Tour & Travel selama dua bulan, namun karena terdampak pandemi penulis dipindahkan ke Lawang Park yang merupakan sebuah destinasi wisata. Yang kedua, penulis ditempatkan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. Ditempatkan di bagian umum perkantoran Dinas Pariwisata. Selama magang, penulis banyak mendapatkan ilmu serta pengetahuan yang ada di lapangan sehingga bisa diterapkan nantinya apabila sudah lulus dari bangku perkuliahan.

Dian Retno Sari

## KATA PENGANTAR

Saat ini, para pelaku wisata sudah mulai melakukan pengembangan terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Ada banyak sekali daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk berkunjungnya wisatawan. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan fokus meneliti *Trekking* Nagari saja, karena berdasarkan data yang diperoleh, *Trekking* Nagari sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan layak untuk dijadikan sebagai potensi wisata minat khusus yang ada di Desa Wisata Simarasok ini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Evaluasi Minat Khusus Trekking di Desa Wisata Simarasok (Studi Kasus Jalur Trekking Nagari)**.

Penulis bersyukur telah menyelesaikan karya tulis ini walaupun berbagai hambatan dan kesulitan selama menyelesaikannya. Namun karna bantuan dan dorongan dari semua pihak, akhirnya dapat menyelesaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

1. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par.,M.M. selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penulisan Proyek Akhir.
2. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Ka.Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus Dosen Pembimbing II dalam penulisan Proyek Akhir.
3. Pihak informan yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian dan sangat banyak memberikan bantuan kepada peneliti untuk memperoleh data penelitian.
4. Ayahanda dan ibunda saya, serta seluruh sanak saudara yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi.
5. Orang-orang yang sangat saya sayangi yaitu Hadis, Ayu Cahyandari, Susanti Eka Putri, Felinia Septira, dan Jilusi yang selalu menemani dan memberi semangat kepada penulis. Terimakasih untuk selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.

6. Teman-teman dekat saya selama di bangku perkuliahan saya yaitu, Arrum Asyawali, Siswara, Utari Nurul Arta, Lina Yulia Putri, Nathasya Dinda Boyula, Fifi Syofyanti, Gumara Alam Putra, Roveldo Oktodianto, Yogi Firmansyah dan Faris Fransdivano yang selalu menjadi teman untuk diskusi, bekerja sama, bermain dan bertukar pikiran. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah yang dengan senang hati berbagi ilmu.
8. Serta semua orang yang telah mendoakan supaya diberi kemudahan dalam melakukan penelitian dari awal sampai saat sekarang peneliti menyelesaikan skripsi.

Semoga bermanfaat bagi semua.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022



Dian Retno Sari

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK .....	vi
PERNYATAAN ORSINALITAS .....	viii
PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.1.1 Evaluasi.....	11
2.1.2 Wisata.....	16
2.1.3 Wisata Minat Khusus .....	16
2.1.4 Desa Wisata.....	23
2.1.5 Wisata Minat Khusus .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Model Evaluasi.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian.....	29
3.1.2 Model Evaluasi.....	29
3.2 Prosedur Evaluasi.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.3.1 Tempat Penelitian.....	30
3.3.2 Waktu Penelitian .....	30
3.4 Sumber Data Penelitian.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Subjek Evaluasi.....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.9 Cara Pengambilan Keputusan .....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Profil Tempat Penelitian .....	41
4.1.2 Hasil Penelitian .....	42
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	80
4.2 Hasil Pembahasan .....	110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	121
5.1 Simpulan .....	121
5.1 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN.....	126



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Pemuka Nagari.....	33
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Masyarakat Lokal/Wisatawan.....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nagari Simarasok .....	4
Gambar 1.2 Jalur <i>Trekking</i> Nagari .....	6
Gambar 1.3 Jalur <i>Trekking</i> Nagari .....	6
Gambar 1.4 Ilustrasi Jalur yang dilewati <i>Trekking</i> Nagari .....	7
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Peta Nagari Simarasok .....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti halnya pendapatan, peluang usaha, dan lapangan kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran juga angka kemiskinan. Kekayaan alam dan budaya yang mencerminkan sejarah ini merupakan salah satu elemen kunci dalam pariwisata yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia secara aktif meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada di lokasi destinasi wisata. Pemerintah terus mengembangkan sektor atau industri pariwisata. Sejumlah langkah taktis dan langkah sektoral telah dilakukan guna mempercepat pengembangan industri pariwisata. Diharapkan dengan berkembangnya pariwisata di Indonesia, dapat menjadi sumber devisa pertama bagi suatu Negara. Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat menguntungkan bagi perkembangan industri pariwisata.

Saat ini, para pelaku wisata sudah mulai melakukan pengembangan dengan menemukan atau melakukan observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan alam, pelestarian budaya dan aspek pelayanan wisata.

Ada banyak sekali daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk berkunjungnya wisatawan. Sumatera Barat memiliki iklim yang tropis dan juga memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang telah ditetapkan sebagai tujuan wisata oleh Pemerintah. Keanekaragaman daya tarik wisata seperti wisata sejarah, alam, budaya, kuliner dan buatan. Seperti destinasi wisata alam yakni pantai, laut, lembah, ngarai dan danau. Oleh karena itu, Sumatera Barat menjadi incaran wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), berikut terlampir informasi mengenai jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Sumatera Barat :

Tabel 1.1  
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Provinsi Sumatera Barat,  
Pada Tahun 2020-2021.

Kabupaten/Kota	Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (orang)	
	2021	2020
Kab. Kepulauan Mentawai	318	122 793
Kab. Pesisir Selatan	354 297	177 017
Kab. Solok	703 300	703 649
Kab. Sijunjung	60 533	149 889
Kab. Tanah Datar	340 363	527 635
Kab. Padang Pariaman	100 144	261 615
Kab. Agam	509 428	664 318
Kab. Lima Puluh Kota	624 155	654 334
Kab. Pasaman	11 812	747
Kab. Solok Selatan	61 199	41 809
Kab. Dharmasraya	54 908	11 676
Kab. Pasaman Barat	23 503	2 486

Kota Padang	376 534	2 621 929
Kota Solok	181 154	134 450
Kota Sawahlunto	91 027	101 649
Kota Padang Panjang	215 073	107 642
Kota Bukittinggi	748 074	1 471 542
Kota Payakumbuh	77 747	46 930
Kota Pariaman	252 317	239 758
Provinsi Sumatera Barat	4 785 886	8 041 868

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel diatas, adanya data kunjungan wisatawan Nusantara yang berkunjung ke setiap Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dari data tersebut pada tahun 2020 hingga 2021 terlihat bahwa Kabupaten Agam menempati urutan keempat dari beberapa Kabupaten atau Kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan Nusantara. Pada tahun 2020 berjumlah 509.428 dan meningkat pada tahun 2021 yang tercatat sebanyak 664.318.

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten terbesar di Sumatera Barat yang pada umumnya wilayah ini memiliki bentang alam yang indah dan berpotensi sebagai objek wisata alam. Dengan sumber daya alam dan budaya yang menarik, Kabupaten Agam sangat layak untuk dikembangkan sebagai pariwisata. Salah satunya yaitu Nagari Simarasok.



Gambar 1.1

Sumber : Data olahan peneliti, 2022.

Nagari Simarasok terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Simarasok memiliki potensi alam yang luar biasa. Nagari ini berada di ketinggian 800-1200 meter di atas permukaan laut dengan luas 1789 hektar. Memiliki empat jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Kampeh, dan Jorong Sungai Angek. Nagari Simarasok ini sudah resmi menjadi Desa Wisata pada tahun 2020. Desa wisata ini memiliki kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang merupakan penggerak sadar wisata yang berada di daerah tujuan wisata di Nagari Simarasok dan saat ini masyarakatnya juga telah memiliki kesadaran untuk mengembangkan Nagari Simarasok yang akan menjadi salah satu destinasi wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan, seperti berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap Jorong di Nagari Simarasok seperti Gua Ngalau Agam Tabik yang berada di Jorong Koto Tuo, Pemandian Batu Putih (Jorong Sungai Angek), Arung Jeram atau *Rafting* (Jorong Sungai Angek), Puncak Batu Karang (Jorong Sungai Angek), *Trekking* Nagari dengan melewati (Jorong Kampeh, Jorong

Simarasok, Jorong Koto Tuo) dan ada juga *Trekking* Puncak Batu Karang (Jorong Sungai Angek).

*Trekking* merupakan salah satu atraksi wisata minat khusus, dimana wisatawan memiliki rasa ingin tahu atau motivasi tertentu untuk berwisata guna mempelajari sesuatu hal yang menantang dan rekreatif sehingga mendapatkan pengalaman yang baru. Dalam merencanakan pengembangan wisata minat khusus setiap Jorong di Desa Wisata Simarasok memiliki beberapa potensi salah satunya adalah *Trekking* yang berpotensi untuk dikembangkan dan akan dikemas sedemikian rupa agar menjadi suatu sajian wisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri, salah satunya dapat mempromosikan desa wisata melalui sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli desa. Wisata Minat Khusus *Trekking* yang berada di Desa Wisata Simarasok ini pada awalnya hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar saja dan masyarakat yang berladang di sekitar jalur *Trekking* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh, *Trekking* di Desa Wisata ini ada dua, yakni *Trekking* Nagari dan *Trekking* Puncak Batu Karang di Sungai Angek. Yang mana *Trekking* Nagari tersebut kita akan melewati tiga Jorong yakni Jorong Kampeh, Jorong Simarasok, dan Jorong Koto Tuo dengan jarak kurang lebih 12 Km yang memakan waktu selama 3-5 jam perjalanan dengan melewati hutan pinus serta ladang masyarakat yang ada disana. *Trekking* Nagari ini dimulai dari Jorong Simarasok melewati Jorong Kampeh

dan akan berakhir di Jorong Koto Tuo lebih tepatnya di Goa Ngalau Agam Tabik. Sedangkan untuk *Trekking* Puncak Batu Karang hanya melewati satu Jorong saja yaitu Jorong Sungai Angek karena tujuannya adalah ke Puncak Batu Karang yang merupakan salah satu destinasi yang ada di Jorong Sungai Angek yang berada di ketinggian 1050 MDPL. Berikut merupakan jalur *Trekking* Nagari yang dilewati :



Gambar 1.2  
Jalur *Trekking* Nagari  
Sumber : Data olahan peneliti 2022.

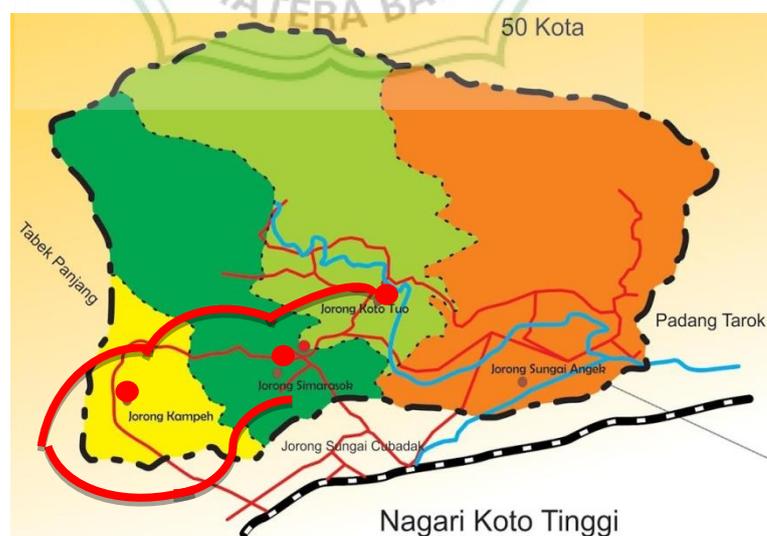


Gambar 1.3  
Jalur *Trekking* Nagari.  
Sumber : Data olahan peneliti, 2022.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari salah satu anggota Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Simarasok, pada tahun 2022 ini sudah mulai banyak

wisatawan yang tahu dan berdatangan untuk melakukan *Trekking* di Desa Wisata Simarasok tersebut. Sejuah ini, sejak awal tahun 2022 untuk yang sudah *Trekking* sekitar 40 orang dan terakhir menerima wisatawan pada bulan maret kemarin. Sebagian besar alasan mengunjungi atau melakukan *Trekking* Nagari karena diatas bukit tersebut kita bisa melihat pemandangan alam yang luas, perbukitan, dan di beberapa tempat kita dapat melihat beberapa Kecamatan Baso dari atas.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan fokus meneliti *Trekking* Nagari saja, karena berdasarkan data yang diperoleh, *Trekking* Nagari sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan layak untuk dijadikan sebagai potensi wisata minat khusus yang ada di Desa Wisata Simarasok ini. Karena *Trekking* Nagari ini masih baru dan masih jarang terjamah oleh wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan kegiatan *Trekking*. Tidak seperti *Trkking* Puncak Batu Karang yang sudah banyak diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar 1.4  
Ilustrasi Jalur Trekking Nagari  
Sumber : Peta Nagari Simarasok.

Perencanaan pengembangan wisata khusus *Trekking* di Desa Wisata Simarasok ini tentunya memiliki banyak kendala. Seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk melaksanakan *Trekking* yang belum diterapkan dan juga sarana prasarana yang belum memadai. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai wisata minat khusus serta dukungan atau peran partisipatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada. Sebenarnya masih banyak yang bisa dilakukan dan dimanfaatkan agar mampu meningkatkan peluang kunjungan wisatawan serta membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Dengan kondisi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Simarasok, bisa menguntungkan apabila masyarakat, Pokdarwis, dan pemerintah nya sendiri tahu bagaimana cara memanfaatkan hal tersebut dengan baik. Tentunya hal ini bisa menjadi keuntungan tersendiri karena setiap Jorong disini memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga bisa menjadi keragaman yang dapat berkembang menjadi sebuah destinasi yang layak dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pengembangan Wisata Minat Khusus di Desa Wisata Simarasok (*Studi Kasus Jalur Trekking Nagari*)**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan mengenai identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Kurangnya pengembangan akan potensi wisata minat khusus *Trekking* Nagari di Desa Wisata Simarasok.

2. Belum terkelolanya dengan baik jalur *Trekking* di Desa Wisata Simarasok.
3. Belum adanya pemetaan terhadap jalur *Trekking* di Desa Wisata Simarasok.
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia untuk pengelolaan wisata *Trekking* Nagari di Desa Wisata Simarasok.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini “ Bagaimana evaluasi objek wisata minat khusus dengan menggunakan model evaluasi CIPP?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, “Untuk mengevaluasi objek wisata minat khusus di Desa Wisata Simarasok dengan menggunakan model evaluasi CIPP.”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **I. Manfaat Teoritis**

1. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan perencanaan wisata minat khusus pada Desa Wisata.
2. Diharapkan melalui penelitian ini dapat sebagai acuan dalam penelitian di masa yang akan datang.
3. Sebagai penerapan ilmu teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

#### **II. Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan kepada masyarakat terhadap pengembangan kegiatan wisata minat khusus pada Desa Wisata Simarasok.

2. Dapat memperkaya ilmu dalam melakukan penelitian akademik terhadap kajian yang serupa.
3. Dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagus masyarakat dalam sektor pariwisata.

### III. Manfaat Bagi Peneliti

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu menjadi suatu terapan yang berkualitas.
2. Dapat menambah wawasan pemikiran dan ilmu tentang kepariwisataan khususnya mengenai perencanaan pengembangan suatu wisata.
3. Peneliti memiliki landasan di masa yang akan datang yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan pariwisata terutama pada wisata minat khusus.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Evaluasi**

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan melakukan justifikasi tentang nilai objek, sebagaimana didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, nilai, kejujuran, keadilan, kelayakan, biaya, efisiensi, keselamatan, dan signifikansi. Stufflebeam & Coryn (2014:312).

Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan. Widiyanto (2018:9).

Pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian, prestasi, nilai dan signifikansi. Penilaian tersebut sesuai dengan tindakan persuasi yang ditujukan pada khalayak tertentu mengenai solusi masalah (Patton, 2018:18).

Menurut Widoyoko (2017:7), tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menentukan nilai program.

Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap apa yang telah dilaksanakan sehingga bisa menjadi koreksi bagi program, evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kegiatan antara perencanaan dan pelaksanaan serta keberhasilan kegiatan. (Silke Pantouw, 2017).

Dalam bidang pendidikan Sukardi (2015:5) disebutkan bahwa evaluasi dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Evaluasi pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program cakupannya lebih luas, mulai dari evaluasi kurikulum sampai dengan evaluasi program dalam suatu bidang studi. Objek evaluasi yakni diantaranya kebijakan program, impelentasi program, dan efektivitas program.

Menurut Arikunto (2016:325) melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Guyadeen dan Seasons (2016:2) menyebutkan ada tiga elemen kunci dalam evaluasi program :

1. Evaluasi program membutuhkan penilaian sistematis yang diatur oleh metode penelitian ilmu sosial yang berorientasi pada nilai-nilai empiris sehingga hasilnya dapat memandu keputusan masa depan.
2. Evaluasi tidak hanya berkaitan dengan efektivitas program tetapi juga proses penyampaian program seperti metode organisasi yang digunakan untuk menyampaikan program, input program, output program dan efektivitas biaya.
3. Evaluasi program digunakan untuk membantu membuat program bekerja secara efisien dan efektif.

Terdapat beberapa model evaluasi yang bisa dijadikan untuk menilai dan memperbaiki suatu program. Yang pertama *Utilization Focused Evaluation*

(UF-E) dengan berpedoman pada standar evaluasi, utilitas, kemungkinan, kesopanan, ketepatan dan akuntabel, sehingga evaluasi harus menilai berdasarkan utilitas kegunaan secara aktual (Patton, 2015). Cara kerja dari model U-FE ini dengan membuat daftar periksa (*Checklist*) dengan 17 level. (Patton, 2013; Hakkola, Allan, Kerscner, 2019). Kemudian yang kedua model evaluasi yang bisa memperbaiki suatu program dengan menggunakan empat level yaitu *,reaction, learning, behavior* dan *result* “*Countenance Model of Evaluation*”. Evaluasi yang berfokus pada pendidikan tersebut menekankan adanya dua dasar kegiatan evaluasi yaitu deskripsi adalah apa yang direncanakan atau apa yang benar-benar terjadi, kemudian penilaian adalah tolak ukur yang digunakan dalam membuat penilaian yang sebenarnya (Fatima, Malik, Abid, & Nayab, 2016). Yang ketiga model evaluasi CIPP, yang merupakan singkatan dari *context, input, process, dan product*. Penilaian yang dihasilkan oleh model evaluasi CIPP ini lebih menekankan pada perbaikan suatu program dan memfasilitasi pembuatan keputusan. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai panduan untuk lebih meningkatkan program baik di perencanaan, penataan, implementasi dan produksi (Hasan, Yasin, & Yunus, 2015:848).

Model evaluasi CIPP adalah kerangka komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif dari program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan dan sistem evaluasi. Stufflebeam & Coryn (2014:310).

1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi konteks berhubungan dengan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakter subyek evaluasi dan tujuan program yang ingin dicapai. Widyoko (2017:177-178).

2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Dalam evaluasi ini, evaluator membantu perencanaan program dengan mengidentifikasi dan menilai pendekatan alternatif dan kemudian menilai rencana prosedural, ketentuan kepegawaian dan anggaran untuk kelayakan mereka dan efektivitas biaya potensial dalam hal memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Stufflebeam & Coryn (2014 :312).

3. Evaluasi *Process* (Proses)

Dalam hal ini, evaluator memantau, mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program. Penilai tersebut memberikan umpan balik selama implementasi program dan kemudian melaporkan sejauh mana program dilaksanakan sebagaimana dimaksud dan diperlukan. Stufflebeam & Coryn (2014:312).

4. Evaluasi *Product* (Produk)

Pada tahap evaluasi produk, informasi dikumoukan pada akhir program mengenai output atau produk, dan prodyk yang diperoleh dibandingkan dengan ekspektasi. Duman & Akbas (2017:2).

Adapun menurut Tayibnaxis (dalam Rusdiana 2017:37-41), metode evaluasi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu evaluasi kuantitatif, evaluasi kualitatif dan evaluasi gabungan.

### 1. Metode Kualitatif

Pada pendekatan kualitatif, karakteristik yang menonjol adalah pada posisi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuan utama evaluasi program dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu program disemua aspeknya. Royse *et, Al.*, (dalam Rusdiana 2017:39).

Dalam pendekatan kualitatif ini, jenis informasi yang dikumpulkan, analisis data serta cara penyimpulan dalam evaluasi program ini berbentuk deskripsi sehingga dapat mengetahui gambaran tentang program yang dievaluasi. Alat yang digunakan untuk memperoleh data yakni catatan tentang kasus, kuesioner, wawancara, rekaman suara, video dan berupa foto.

### 2. Metode Kuantitatif

Biasanya penelitian kuantitatif ini diukur dalam bentuk angka dan dianalisis dengan uji statistika tertentu untuk mencari kesimpulan. Sampel yang digunakan biasanya harus dipertimbangkan agar dapat mewakili populasi. Semua jenis evaluasi program yang menggunakan metode kuantitatif mempunyai karakteristik, acuan atau standar dalam melaksanakan evaluasi. Rusdiana (2017:41).

### 3. Metode Gabungan

Menurut Creswell (2016:288) pencampuran (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu.

### **2.1.2 Wisata**

Hidayat (2017) wisata (*tour*) merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman diluar aktivitas kesehariannya dalam waktu yang sementara. Sedangkan menurut Nuriata (2014) wisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki ciri-ciri bersifat santai, gembira dan untuk bersenang-senang.

Menurut Sucipto dan Limbeng (2017:5) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut.

### **2.1.3 Wisata Minat Khusus**

Pada penelitian ini, penulis ingin membahas tentang wisata minat khusus. Berikut akan dijelaskan lebih dalam mengenai wisata minat khusus, menurut Anindita (2010) bahwa wisata minat khusus petualangan dapat didefinisikan sebagai bentuk perjalanan wisata yang dilakukan di suatu lokasi yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan *rekreatif*, dan pencapaian

keinginan seorang wisatawan melalui keterlibatan atau interaksi dengan unsur alam.

Menurut Addison dalam UNWTO (2014) disebutkan bahwa wisata minat khusus merupakan suatu perjalanan aktivitas yang dekat dengan alam yang dilakukan oleh seseorang yang berangkat dari lingkungan yang dikenal untuk menemukan tempat dan orang yang tidak dikenal, dengan tujuan eksplorasi, bisnis, rekreasi, olahraga, tamasya dan pariwisata.

Wisatawan yang terlibat dalam wisata minat khusus dapat dibagi menjadi 2 antara lain :

1. Kelompok Ringan (*Soft Adventure*)

Yaitu kelompok yang melihat keterlibatan dirinya lebih merupakan keinginan untuk mencoba aktifitas baru sehingga tingkat tantangan yang dijalani cenderung pada tingkat ringan sampai rata-rata. Menurut Goldnow dalam UNWTO (2015) *soft adventure* merupakan perjalanan ke tempat baru dengan aktivitas selama perjalanan adalah resiko rendah dan aktivitas intensitas rendah.

2. Kelompok Berat (*Hard Adventure*)

Kelompok yang memandang keikutsertaanya dalam kegiatan wisata minat khusus petualangan lebih merupakan sebagai tujuan atau motivasi utama, sehingga cenderung terlibat lebih aktif dan serius pada kegiatan yang diikuti. Kelompok ini cenderung mencari produk yang menawarkan tantangan di atas rata-rata. Menurut Goldnow dalam UNWTO (2015) Kegiatan-kegiatan berada pada tingkat resiko yang lebih tinggi, yang

membutuhkan keterampilan yang lebih besar dan tingkat intensitas kegiatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka wisata minat khusus bisa diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang yang berkaitan dengan hobi yang mana wisatawan akan datang ke tempat wisata yang memiliki atribut fisik yang unik dan menarik.

Adapun yang dikemukakan oleh Hacıoglu dan Avcikurt dalam Diyah (2013), wisata minat khusus merupakan wisata yang berfokus pada satu program yang di dalamnya individu atau kelompok bisa mengembangkan minat mereka. Contoh dari wisata minat khusus ini adalah kegiatan seperti memancing, golf, tenis, arung jeram, mengamati burung, *Trekking*, mendaki gunung dan lain-lain. Contoh tersebut sangat spesifik dan berfokus pada program tertentu, yang membuat individu atau kelompok tersebut dapat merasakan pengalaman dan mengembangkan minatnya.

Douglas dalam Hassan (2012) mengatakan bahwa wisata minat khusus mengacu pada minat seseorang pada suatu bidang tertentu. Ia mengatakan bahwa wisata minat khusus ini menggabungkan antara rekreasi dengan pengalaman menyenangkan yang difokuskan pada suatu kegiatan oleh individu maupun kelompok dalam minat tertentu. Sedangkan menurut Kurja (2011) wisata minat khusus memiliki kategori-kategori yaitu, *adventure tourism*, *rural tourism*, *cultural tourism*, *religious tourism*, *ecotourism*, *photographic tourism*, *culinary tourism*, *wildlife tourism*, *heritage tourism*, dan *medical tourism*. Hal ini juga di kemukakan dengan pendapat yang berbeda oleh

Fandeli (dalam Sudana 2013), bahwa wisata minat khusus memiliki beberapa konsep, yaitu :

1. *Learning*

Kegiatan wisata yang mengarah pada pembelajaran atau biasa wisata edukasi.

2. *Rewarding*

Kegiatan wisata yang terdapat unsur pemberian penghargaan. Biasanya wisata ini dilakukan oleh perusahaan besar.

3. *Enriching*

Kegiatan wisata yang memasukan peluang terjadinya kekayaan pengetahuan atau edukasi. Wisata ini bentuk lebih besar dari *Learning*.

4. *Adventuring*

Kegiatan wisata yang dirancang sebagai wisata petualangan. wisata didalamnya terdapat kegiatan yang beragam dan aktif.

Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus Hadiwijoyo (2012: 43). Pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan *adventure* atau petualangan. Pariwisata minat khusus dikaitkan dengan upaya pengkayaan pengalaman wisatawan di daerah yang belum terjamah atau ke daerah yang masih alami.

Kruja dan Albana (2011), wisata minat khusus terdiri dari berbagai bentuk perjalanan minat khusus yang dimiliki atau digolongkan dalam beberapa kategori, salah satunya wisata petualangan yang merupakan sebuah pengalaman yang tidak biasa, membutuhkan keberanian, dengan bahaya atau

pengambilan resiko. Menurut Addison dalam UNWTO (2014) didefinisikan sebagai setiap perjalanan aktifitas yang dekat dengan alam dan dilakukan oleh seseorang yang berangkat dari lingkungan yang dikenal untuk menemukan tempat dan orang yang tidak dikenal, dengan tujuan eksplorasi, belajar, bisnis, rekreasi, olahraga atau tamasya dan pariwisata. Menurut ATTA (2013) wisata *adventure* merupakan perjalanan yang mencakup tiga elemen aktifitas fisik, lingkungan alam dan budaya.

Pada saat *Trekking* kita memerlukan hal-hal apa saja yang kita butuhkan pada sebuah perjalanan. Namun tidak hanya didapat melalui teori saja dan pemahaman secara ilmiah tetapi juga berdasarkan pengalaman dan keterampilan masing-masing individu. Adapun menurut Adisetiadi (2017) standar keamanan atau persiapan yang dilakukan yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan *Trekking* atau pendakian sebagai berikut :

1. Perencanaan Pendakian.

Tips pertama adalah melakukan perencanaan pendakian dengan matang. Pemilihan lokasi, rute pendakian, kondisi cuaca, jumlah pendaki, jangka waktu, akan mempengaruhi perbekalan dan peralatan yang musti dipersiapkan. Jangan lupa untuk mendapatkan ijin resmi dari pihak-pihak terkait.

2. Mempersiapkan mental dan fisik.

Mempersiapkan fisik dan mental seperti dengan melakukan olahraga secara rutin agar badan tidak kaget saat melakukan pendakian.

3. Mempelajari dan harus mengetahui mengenai medan dan rute yang akan dilalui.

Penguasaan medan dan rute merupakan sebuah hal yang sangat penting. Paling tidak dalam satu kelompok pendakian gunung musti ada lebih dari satu orang yang benar-benar telah menguasai medan dan mengetahui rute dan jalur pendakian.

4. Mempersiapkan perlengkapan yang efektif dan berdaya guna besar.

Perlengkapan hendaknya disesuaikan dengan lokasi, rute, jangka waktu, jumlah pendaki dan kondisi cuaca. Namun beberapa peralatan yang sangat penting diantaranya : tas khusus pendaki (*carrier*), sepatu *trekking*, jaket, jas hujan, matras, sleeping bag, baju ganti, alat penerangan seperti senter, korek api, tenda, kantong plastik, kompor dan peralatan masak mini, alat komunikasi, tempat air, dan peralatan survival dan obat-obatan.

5. Mengatur manajemen logistik dan bahan makanan yang mencukupi.

Tips membawa makanan dalam mendaki gunung juga penting. Bawalah makanan yang ringan, ringkas namun cukup mengandung kalori. Juga bahan makanan yang cepat dimasak. Jangan membawa dan mengonsumsi minuman beralkohol karena meskipun hangat namun minuman beralkohol dapat memicu pecahnya kapiler darah karena terlalu cepatnya kapiler darah memuai dalam tubuh.

6. Memperoleh izin dan melapor pada pos pendakian.

Sebelum pendakian dilakukan musti melapor dan memperoleh izin dari pihak-pihak terkait terutama di pos pendakian. Di pos pendakian ini,

isilah buku tamu dengan mencantumkan lama pendakian, alamat lengkap dan nomor telepon keluarga atau teman yang dapat dihubungi bila terjadi musibah. Setelah kembali (turun) dari mendaki jangan lupa untuk melapor kembali ke pos pendakian.

Menurut Ardiwidjaja (2018) karakteristik khas dari pasar wisatawan minat khusus (*Niche Market*) yakni sebagai berikut :

1. Menginginkan suatu pengalaman asli yang mendalam dan bermanfaat secara individu ataupun sosial.
2. Tidak menyukai kelompok wisata yang besar dan ketat dengan rencana perjalanan.
3. Mencari tantangan fisik dan mental.
4. Mengharapkan interaksi dengan masyarakat lokal dengan mempelajari budayanya.
5. Dapat beradaptasi dan bahkan lebih memilih akomodasi yang bernuansa pedusunan.
6. Ketidaknyamanan (minimnya aksesibilitas dan amenitas kelas bintang) menjadi aspek daya tarik dan petualangan.
7. Mencari keterlibatan yang aktif.
8. Lebih memprioritaskan pengalaman dibanding biaya dan kenyamanan perjalanan.

Akinci & Alpaslan (2016) menyebutkan bahwa wisata minat khusus menjadi tempat dimana individu atau kelompok mengembangkan bakat mereka, berpartisipasi terhadap apa yang menjadi tujuan mereka dengan tema khusus sesuai tempat yang mereka kunjungi. Menurut Fandeli dalam Martha

(2016) Wisata minat khusus adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk berupaya agar mendapatkan sebuah pengalaman mengenai suatu hal di tempat yang individu, rombongan kecil atau kelompok yang mereka kunjungi.

#### **2.1.4 Desa Wisata**

Pariwisata adalah suatu produk baru yang sudah mulai dikembangkan. Untuk memiliki keunggulan komparatif, pariwisata harus mengubah segi pembangunan dari sisi permintaan ke penawaran. Destinasi wisata kerap dikunjungi dikarenakan kondisi lingkungan, infrastruktur, dan nilai budaya. Murphy (dalam Tjahjadi Michael Dkk 2016).

Menurut Nuryanti (dalam Yuliati & Suwandono 2016) Desa wisata merupakan suatu wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang telah dikemas dalam suatu bentuk pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk industri wisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata yang meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar bisa menggunakan produk yang ada atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut. Sebuah desa bisa disebut sebagai desa wisata apabila desa tersebut memiliki suatu potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung suatu program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban dan kebersihan.

Dasar di dalam pengembangan desa wisata yaitu pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada di dalam desa, seperti : kondisi

ekonomi masyarakat, struktur tata letak, kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk juga *indigeneus knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai oleh masyarakat. Karangasem (dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Yusrina Amalia, Djoko Surapto & Frida Purwanti, 2019.	Evaluasi Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Cahaya, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.	Kualitatif	Evaluasi pengembangan wisata bahari di Pantai Cahaya masuk dalam tahap stagnasi, dimana atraksi wisata didominasi oleh wisata buatan, sarana prasarana telah banyak disediakan, aksesibilitas sudah dikembangkan, jumlah kunjungan tertinggi telah tercapai dan stagnan pada 2 tahun terakhir, pengunjung yang datang merupakan <i>repeater</i>

			<i>guest.</i>
Tahir Tuasikal, 2021.	Evaluasi Pengembangan Ekowisata Pantai Batu Kuda Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan yang terjadi pada ekowisata Pantai Batu Kuda ini cukup baik dengan terdapat beberapa penambahan sarana dan juga perbaikan sarana yang sudah ada agar lebih layak untuk digunakan oleh pengunjung. Penambahan sarana akan berpotensi meningkatkan kunjungan.
Ninik Rosyidah, 2020.	Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata (Studi Tentang Evaluasi Program Rumah Majapahit Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto).	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada implementasi Program Rumah Majapahit belum dapat memenuhi indicator implementasi program yakni akses, cakupan, bias, frekuensi, ketepatan layanan, akuntabilitas dan kesesuaian program terhadap kebutuhan.
Monica Pratiwi, Ridwan dan Waskito, 2019.	Evaluasi Teaching Factory Model CIPP	Metode Kombinasi (Mixed Method)	Hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan Teaching Factory dari aspek konteks dengan responden fasilitator sebesar 80,6% masuk kategori sangat baik dan dari aspek siswa sebesar 80% masuk responden fasilitator

			<p>sebesar 80,8% masuk kategori sangat baik ; (2) pelaksanaan Teaching Factory dari aspek input dengan responden fasilitator sebesar 80,8% masuk kategori sangat baik dan dari aspek siswa sebesar 75,6 masuk kategori baik ; (3) pelaksanaan Teaching Factory dari aspek proses dengan responden fasilitator 80,4% masuk kategori baik dan dari aspek siswa sebesar 72,9% masuk kategori baik ; (4) pelaksanaan Teaching Factory dari aspek produk dengan responden fasilitator sebesar 80% masuk kategori baik dan dari aspek siswa sebesar 76,1% masuk kategori baik.</p>
<p>Anita Koeshrawati, Budiman Agung Pratama, Muhammad Yanuar Rizky, 2022.</p>	<p>Evaluasi Program Pengembangan Potensi Kampung Dolanan Semampir Di Kota Kediri.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa ruang lingkup dan tujuannya menghilangkan image negative sebagai eks lokasi berubah menjadi kampung edukatif (melestarikan permainan tradisional). Terkait perencanaan modal yakni dari swadaya masyarakat dan kerjasama pihak</p>

		<p>luar, proses pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana yang ada kemudian mengikutsertakan beberapa instansi dalam proses pembangunan salah satunya gudang garam dalam bentuk bantuan dana maupun sportifitas, menjadikan warga sekitarnya untuk memajukan UMKM sebagai penghasilan tambahan ekonomi masyarakat sekitarnya. Terakhir, daya tarik wisatwan dengan melakukan promosi melalui media sosial, dor to door mengisi kegiatan di taman Kota Kediri CFD ataus enam bersama, mengadakan lokakarya produksi permainan anak, belajar bahasa Jawa, hingga tataboga membuat masakan tradisional.</p>
--	--	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ketertarikan antara teo-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Menurut Imenda (2014), Kerangka kerja konseptual adalah sintesis dari komponen dan variabel yang saling terkait yang membantu dalam memecahkan masalah dunia nyata. Penjelasan ini

adalah lensa terakhir yang digunakan untuk melihat resolusi deduktif dari masalah yang diidentifikasi. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dipaparkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2  
Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Model Evaluasi**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi. Menurut Sukardi (2015:1) evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

##### **3.1.2 Model Evaluasi**

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1965 (Webster, 2017:152) yang mana metode evaluasi ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu : *Context* (Konteks), *Input* (Masukan), *Process* (Proses) dan *Product* (Produk). Model ini dipilih oleh peneliti karena

merupakan suatu model evaluasi yang sangat tepat untuk memberikan pertimbangan ketika kita akan membuat suatu kebijakan yang sesuai dengan apa yang layak atau tidaknya sebuah keputusan yang akan diambil.

### **3.2 Prosedur Evaluasi**

Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, *context*, *input*, *process* dan *product*. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menfokuskan evaluasi.
2. Mendesain evaluasi.
3. Mengumpulkan informasi.
4. Menganalisis informasi.
5. Melaporkan hasil evaluasi.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Simarasok yang terdapat di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan pada saat penelitian ini, maka penulis mulai melakukan penelitian pada Maret s/d Agustus 2022.

Tabel 3.1  
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Survey						
2.	Penelitian						
3.	Koreksi						
4.	Laporan						

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis, yakni sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang digunakan oleh peneliti didapat dari sumber informan seperti hasil wawancara yang sudah dilakukan. Data primer ini antara lain :

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Data-data mengenai informan.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau dokumen. Data ini digunakan untuk mendukung informasi

primer yang diperoleh dari literatur, bahan pustaka, buku, penelitian terdahulu, jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan saat wawancara. Menurut Sugiyono (2016:317) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

#### **2. Observasi**

Marshall dalam buku (Sugiyono, 2016, hlm. 310) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam proses observasi, peneliti akan langsung mengamati perilaku/sikap objek penelitian serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 4. Study Literatur

Penulis mengumpulkan referensi beserta teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian Pemuka Nagari

No	Variable	Sub variable	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan yang ingin dicapai</li> <li>- Kondisi lingkungan</li> <li>- Dukungan Masyarakat</li> <li>- Fasilitas layanan wisata</li> <li>- Kekuatan dan kelemahan</li> <li>- Dampak bagi masyarakat</li> </ul>	6 Pertanyaan
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi yang sudah dilakukan</li> <li>- Bentuk dukungan masyarakat</li> <li>- Keterlibatan dalam mengelola</li> <li>- Sumber-sumber yang ada</li> <li>- Standar Operasional Prosedur</li> <li>- Sarana dan Prasarana</li> </ul>	6 Pertanyaan
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejauh mana strategi yang sudah dilakukan</li> <li>- Tanggung jawab pengelola</li> <li>- Waktu melaksanakan <i>Trekking</i></li> <li>- Hambatan yang ditemui</li> <li>- Kualitas Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kualitas fasilitas layanan wisata</li> </ul>	6 Pertanyaan
4	<i>Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian yang sudah dilakukan</li> <li>- Kebutuhan sudah terpenuhi</li> </ul>	6 Pertanyaan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak yang diperoleh</li> <li>- Standar keamanan <i>Trekking</i></li> <li>- Peningkatan jumlah wisatawan <i>Trekking</i></li> <li>- Kesan dari wisatawan <i>Trekking</i></li> </ul>	
			24 Pertanyaan

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian Masyarakat Lokal / Wisatawan

No	Variable	Sub variable	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Context</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekuatan dan kelemahan</li> <li>- Hal-hal yang dibutuhkan</li> <li>- Kondisi lingkungan atau medan</li> <li>- Informasi medan dan lingkungan</li> <li>- Daya tarik atau potensi yang ada</li> </ul>	5 Pertanyaan
2	<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik wisatawan</li> <li>- Faktor penunjang</li> <li>- Ketersediaan pemandu</li> <li>- Kegiatan yang dapat dilakukan</li> <li>- Kualitas sarana dan prasarana</li> </ul>	5 Pertanyaan
3	<i>Process</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu melaksanakan <i>Trekking</i></li> <li>- Hambatan yang ditemui</li> <li>- Keterlibatan pengelola</li> <li>- Kemampuan komunikasi dan</li> </ul>	5 Pertanyaan

		pengetahuan - Kondisi jalan atau jalur	
4	<i>Product</i>	- Informasi adanya wisata <i>Trekking</i> - Dukungan masyarakat lokal terhadap wisatawan - Persepsi dari wisatawan - Perlu atau tidak untuk dikembangkan - Informasi mengenai Standar Operasional Prosedur melaksanakan <i>Trekking</i>	5 Pertanyaan
			20 Pertanyaan

### 3.7 Subjek Evaluasi

Menurut Moleong (2013:132), subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah Wali Nagari di Desa Wisata Simarasok, Wali Jorong Koto Tuo, Wali Jorong Kampeh, Wali Jorong Koto Tuo, ketua Pokdarwis, masyarakat lokal dan wisatawan yang berjumlah lima orang. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah sepuluh orang. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pendapat masyarakat terhadap bagaimana pengembangan potensi wisata minat khusus yang trekking yang

ada di Desa Wisata Simarasok karena kebanyakan informan mengetahui secara keseluruhan Desa Wisata Simarasok ini

Tabel 3.2  
Responden

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Bapak Muhammad Nurzen	Wali Nagari	1
2.	Bapak Yuhendri	Wali Jorong Koto Tuo	1
3.	Bapak Sawirman	Wali Jorong Simarasok	1
4.	Bapak Hendra Mayodi	Wali Jorong Kampeh	1
5.	Bapak Ifnaldi	Ketua Pokdarwis	1
6.	Intan Pantini	Masyarakat Lokal	1
7.	Ibu Afridawati	Masyarakat Lokal	1
8.	Utari Nurul Arta	Wisatawan	1
9.	Shania Haviva	Wisatawan	1
10.	Muhammad Irvan	Wisatawan	1
			10 Orang

### 3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246), mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai model interaktif. Yang terdiri dari empat hal, sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Merupakan suatu proses yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur untuk mendapatkan data yang lengkap. Pada tahap awal penulis melakukan pengumpulan data pada tahap awal dengan observasi ke lokasi penelitian, kemudian menentukan waktu untuk datang kembali ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Lalu mengambil beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan masalah dan objek yang diteliti serta dokumentasi ketika melakukan wawancara dengan informan.

#### 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanyam pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data

ini, peneliti akan menyeleksi data-data yang telah didapatkan. Mengambil data yang memang benar-benar berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, menajamkan, mengarahkan dan menggolongkan serta membuang yang tidak perlu. Dari data yang telah didapatkan, maka peneliti akan menyederhanakan data tersebut ke dalam bentuk tulisan yang sudah dianalisis.

### 3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti dapat mengembangkan sebuah informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono, 2018:249).

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang ada pada penelitian kualitatif ini merupakan sebuah temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **3.9 Cara Pengambilan Keputusan**

Menurut Mincemoyer dan Perkins (dalam Audina, 2016) terdapat beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan, antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah
2. Mengembangkan alternatif
3. Pertimbangan resiko dan konsekuensi sebelum memilih
4. Memilih alternatif
5. Evaluasi



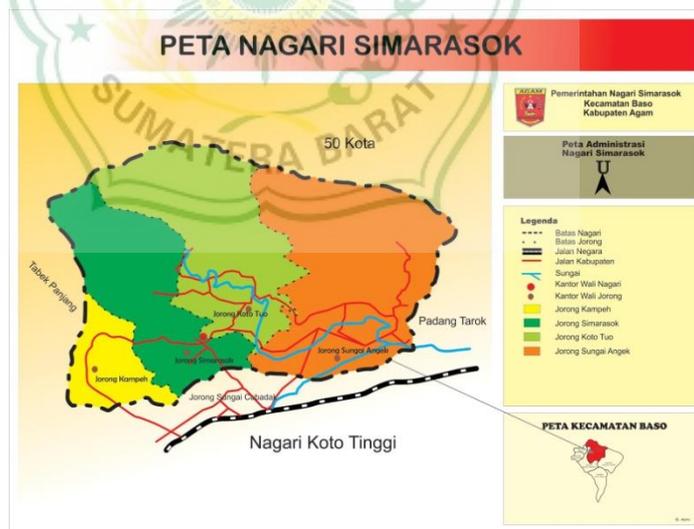
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil Tempat Penelitian

Nagari Simarasok yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Simarasok ini berada di ketinggian 800-1200 meter di atas permukaan laut dengan luas 1789 hektar yang memiliki empat jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Kampeh, Jorong Koto Tuo dan Jorong Sungai Angek. Dengan jumlah penduduk 6.782 jiwa secara keseluruhannya. Nagari Simarasok ini memiliki potensi alam yang luar biasa, adanya berbagai potensi wisata di masing-masing Jorong yang ada di Simarasok. Sehingga saat ini Nagari Simarasok sudah resmi menjadi Desa Wisata Simarasok yang sejak tahun 2020. Berikut ini merupakan peta di Nagari Simarasok :



Gambar 4.1 Peta Nagari Simarasok  
Sumber : Data Olahan Penulis

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan data-data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah yang akan diteliti untuk mencapai tujuan peneliti mengenai *Evaluasi Objek Wisata Minat Khusus di Desa Wisata Simarasok (Studi Kasus Jalur Trekking Nagari)*. Hasil penelitian ini akan dibahas mengenai deskriptif penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Simarasok yang mana melibatkan berbagai pihak informan penelitian, dimana responden tersebut melibatkan Wali Nagari, Wali Jorong, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), dan masyarakat yang sudah melakukan *Trekking* Nagari di Desa Wisata Simarasok. Hasil penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) berdasarkan informan yang dibutuhkan. Agar penelitian berjalan sesuai dengan prosedur model evaluasi CIPP sehingga diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

##### 1. Informan Satu

Informan satu dalam penelitian ini yang berusia 52 tahun yang bernama Bapak Muhammad Nurzen sekaligus Wali Nagari di Desa Wisata Simarasok :

##### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?

*“ Dalam artian kalau itu kita laksanakan sehingga lahan yang biasa tidak pernah terbuka kini terbuka agar dapat menunjang ekonomi masyarakat, dan setelah itu biar orang luar tahu itu bisa dibuka sebagai akses jalan, kalau akses jalan sudah terbuka otomatis wisata baru bisa dijalankan.”*

2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Kondisi saat ini untuk wisata itu masih jalan setapak ibaratnya, belum memuaskan kalau untuk para wisatawan yang datang, untuk pengenalan lingkungan dulu sehingga wisatawan itu bersahabat dengan lingkungannya sendiri dan memberikan serta menyayangi alam itu sendiri sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana kondisi alam tersebut.”*

3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Insyaallah masyarakat, tokoh masyarakat dan niniak mamak dan tokoh-tokoh adat mendukung sangat akan adanya wisata ini guna menunjang ekonomi masyarakat.”*

4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?

*“Hanya ada pemandu dari Pokdarwis, Pokdarwis lah yang menjalankan bagaimana wisata ini bisa jadi. Kita selaku pemerintah hanya memberikan pandangan-pandangan supaya ini bisa digarap lebih baik.”*

5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?

*“Kekuatannya yang saya rasa cukup banyak, yang pertama bisa meningkatkan dalam segi fisik, mental. Kalau kelemahannya saya rasa tidak ada karena memiliki banyak keuntungan untuk yang ikut melaksanakan aktivitas *Trekking* ini.”*

6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

*“Konsisten serta rutin kita laksanakan sehingga dampaknya masyarakat pada setiap wisatawan yang datang seperti hasil produk dari UMKM, dan akan ada timbal balik dari hal tersebut.”*

#### **b. Evaluasi *Input* (Masukan)**

1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *trekking* ?

*“Saat ini kita sedang berusaha bagaimana bisa ada outbound dan paralayang. Sehingga bukan hanya Trekking saja, tetapi mereka juga bisa menikmati seluruh nya.”*

- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata trekking ?

*“Masyarakat sangat ramah dan welcome apabila ada wisatawan yang datang, kemudian masyarakat juga ikut bergotong royong seperti membersihkan jalan agar para wisatawan yang melakukan Trekking ini tidak merasa kecewa.”*

- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus Trekking ?

*“Tentunya Pokdarwis di Desa Wisata Simarasok ini ya.”*

- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus Trekking ini ? (SDM, Potensi, Organisasi)

*“Semua dibawah naungan Pokdarwis, untuk organisasi tersendiri belum ada.”*

- 5) Apakah wisata minat khusus Trekking ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan ?

*“Belum, karena jalur Trekking ini pun masih dibidang baru mau dikembangkan.”*

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus Trekking ini sudah memadai ?

*“Sarana dan prasarana kalau untuk Trekking, sarananya kita hanya memiliki lahan saja. Cuma kalau untuk yang lain sekarang sedang diajukan untuk ada nya ATV.”*

### **c. Evaluasi Proses (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata Trekking ?

*“Masih berusaha untuk mempromosikan dan memasarkannya.”*

2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“ Karena yang mengelola Pokdarwis, yang bertanggung jawab juga Pokdarwis.”*

3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?

*“ Bisa dilakukan kapan saja, asalkan jalur *Trekking* masih aman untuk dilalui.”*

4) Apa hambatan yang ditemui pada saat ini terhadap wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada.”*

5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?

*“Karena sarana dan prasana nya belum memadai, jadi belum kita ketahui apakah nantinya memadai atau tidak.”*

6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

*“Kalau fasilitas nya mungkin saat ini baru ada pemandu dari Pokdarwis.”*

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?

*“Untuk saat ini kita masih berusaha melakukan yang terbaik untuk wisata-wisata yang ada di Simarasok ini maupun *Trekking* ataupun secara keseluruhan.”*

2) Apakah kebutuhan untuk wisata *Trekking* ini sudah terpenuhi ?

*“Masih belum.”*

3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?

*“Banyak, daerah kita menjadi dikenal oleh masyarakat di daerah luar kemudian yang berdampak sangat kepada masyarakat yang berdagang seperti minum dan nasi bungkus.”*

- 4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“ Untuk saat ini belum, masih perlu untuk diperhatikan lagi apa-apa saja yang diperlukan dan yang perlu dibenahi dalam wisata minat khusus *Trekking* ini.”*

- 5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“ Alhamdulillah sampai saat ini ada.”*

- 6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“ Cukup senang dan barangkali lingkungannya bisa dijaga agar lebih bersih.”*

## 2. Informan Dua

Informan ke-dua pada penelitian ini berusia 32 tahun yang bernama Bapak Hendra Mayodi selaku Wali Jorong Kampeh.

### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?

*“ Kalau untuk wisata *Trekking* ini ingin mengembangkan pariwisata yang ada di dalam desa bukan sekedar hanya di pinggiran pedesaan dan ini berpotensi untuk mengembangkan wilayah.”*

- 2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“ Kondisi lingkungan seperti yang kita ketahui wisata *Trekking* ini masih kita benahi, sebab itu jalur masih ada yang belum layak untuk dilalui.”*

- 3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Masyarakat setuju-setuju saja selagi wisata itu tidak melanggar kebudayaan dan adat istiadat disini. “*

- 4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?

*“Kalau untuk di Jorong Kampeh belum ada, tetapi insyaallah pada tahun 2023 nanti akan ada TMD (Tentara Masuk Desa), akan membuka lahan untuk *Trekking* di Joroong Kampeh.”*

- 5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?

*“ Kekuatannya ketika di jalur *Trekking* untuk yang pernah dilalui itu pemandangannya sangat luar biasa yang ada di Nagari Simarasok. Kelemahannya kalau untuk jalur masih belum memadai untuk pemula karena kondisi medan yang lumayan sulit dan jalur yang panjang.”*

- 6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

*“ Sepertinya harus melakukan pemasaran dan promosi. “*

**b. Evaluasi *Input* (Masukan)**

- 1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“Promosi sudah dilakukan oleh Pokdarwis, kalau berupa yang lain seperti untuk lahan dan fasilitas yang lain belum ada.”*

- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata *Trekking*?

*“Ada pada saat di akhir jalur *Trekking* di Wisata Pemandian karena masih termasuk jalur *Trekking* seperti istirahat, tempat makan dan mandi. “*

- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Pokdarwis, Pemuda dan Nagari tetap ikut terlibat.”*

- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini ? (SDM, Potensi, Organisasi)

*“Pokdarwis saja, karena selama ini mereka lah yang mengelola wisata yang ada di Simarasok ini.”*

- 5) Apakah wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan ?

*“Belum, sebab masih banyak juga yang harus diperbaiki dan ditambah daripada wisata *Trekking* ini.”*

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Untuk sarana dan prasarana ini masih belum.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“Wisata *Trekking* masih dalam tahap promosi dan pembenahan.”*

- 2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking*?

*“Yang bertanggung jawab dalam mengelola masih Pokdarwis.”*

- 3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?

*“Bisa dilakukan kapanpun asalkan dipandu dan sudah melapor kepada Pokdarwis.”*

- 4) Apa hambatan yang ditemui pada saat mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Untuk saat ini masih terkendala dengan jalur *Trekking*.”*

- 5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?

*“Kebetulan untuk sarana dan prasarana belum memadai.”*

- 6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

*“Untuk layanan wisata kita biasanya dengan Trekking sebagai pemandu.”*

**d. Evaluasi Product (Produk)**

- 1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?

*“Hingga saat ini Alhamdulillah sudah ada pengunjung yang melakukan wisata Trekking dengan adanya promosi.”*

- 2) Apakah kebutuhan untuk wisata Trekking ini sudah terpenuhi ?

*“Untuk saat ini belum.”*

- 3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?

*“Dampak yang diperoleh seperti ekonomi masyarakat meningkat dengan adanya warung disekitar Simarasok ini, terlebih yang dekat dengan objek wisata yang mereka kunjungi.”*

- 4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus Trekking ini sudah memadai ?

*“Standar keamanan ini bisa berbentuk apa saja ya, mungkin wisatawan hanya perlu mempersiapkan fisik dan mental pribadi saja.”*

- 5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas Trekking ?

*“Sudah ada, beberapa bulan kemarin banyak pengunjung yang datang untuk melakukan Trekking ini.”*

- 6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas Trekking ?

*“Indah sekali pemandangan yang didapat dari atas dan sangat menakjubkan.”*

### 3. Informan Tiga

Informan ke-tiga pada penelitian ini berusia 48 tahun yang bernama Bapak Yuhendri selaku Wali Jorong Koto Tuo.

#### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?

*“Kalau untuk wisata Trekking lebih ke pengenalan lingkungan sebenarnya, jadi wisatawan yang berkunjung bisa mengenal bagaimana lingkungan di sekitar Simarasok, disamping itu pengunjung yang melakukan Trekking bisa sekalian olahraga, melihat kondisi alam dan melihat potensi yang ada di dalam hutan itu sendiri.”*

- 2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Medan yang dilalui ada yang datar, ekstrim dan menurun. Sebenarnya itu sesuai dengan kondisi alam sebenarnya.”*

- 3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Pada umumnya, untuk wisata masyarakat mendukung untuk Trekking pun mendukung sebenarnya. Kalau untuk saat ini jalan setapak ke hutan atau jalan untuk roda dua memang sudah ada dan sudah dibuat aksesnya oleh masyarakat. Disamping itu untuk mengembangkan pertaniannya, dan juga untuk lintas Trekking.”*

- 4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?

*“Saat ini hanya ada pemandu dari Pokdarwis.”*

- 5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?

*“Kekuatannya seperti lintas alam ya Trekking ini, bisa melihat bentang alam yang ada di Simarasok ketinggian. Kelemahannya seperti banyaknya pihak yang tidak bertanggung jawab, dia hanya memanfaatkan akses jalan dan lokasi untuk berbuat yang diluar jangkauan kita seperti mencuri hasil lahan masyarakat yang ada di sekitar jalur Trekking tersebut.”*

- 6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

*“Yang harus kita lakukan ke masyarakat lebih dari segi finansial sebenarnya, kalau misalkan wisata untuk *Trekking* dan pemandu nya yang banyak. Tentu otomatis masyarakat lebih mendapatkan manfaat yang banyak. Dan untuk yang memandu atau penunjuk jalan ia memiliki nilai tersendiri juga bagi mereka.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“Masih dalam bentuk promosi dan pembenahan lahan jalur *Trekking*.”*

- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata *Trekking*?

*“Kalau masyarakat sebenarnya cukup mendukung selama wisata itu sendiri tidak mengganggu masyarakat itu sendiri dan habitat yang ada.”*

- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Untuk saat ini yang terlibat adalah pihak Pokdarwis.”*

- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini ? (SDM, Potensi, Organisasi)

*“Sementara ini belum ada dan hanya Pokdarwis.”*

- 5) Apakah wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan ?

*“Belum, karena kami dari pihak nagari ataupun selaku pengelola masih mengusahakan itu.”*

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Sekarang masih belum memadai.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“Promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis dan itu masih terus dilakukan sampai sekarang agar banyak orang yang mengetahui bahwa di Simarasok ini ada wisata *Trekking*.”*

- 2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking*?

*“Karena Pokdarwis selaku pengelola wisata *Trekking* disini, makan mereka pula lah yang bertanggung jawab.”*

- 3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?

*“*Trekking* ini bisa dilakukan bila pengunjung yang akan melakukan membooking terlebih dahulu ke pihak Pokdarwis, istilahnya melapor atau menginformasikan bahwa akan melakukan *Trekking* begitu.”*

- 4) Apa hambatan yang ditemui pada saat mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Hingga saat ini belum ada.”*

- 5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?

*“Sarana dan prasarana nya pun belum memadai, jadi kami pun belum tahu nantinya seperti apa.”*

- 6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

*“Untuk pemandu dan juga sudah ada paket wisata untuk ini, tetapi untuk yang lain seperti akses atau fasilitas sarana dan prasarana masih belum.”*

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?

*“Cukup puas, tetapi mengenai wisata Trekking ini masih ada yang harus diperbaiki dan ditambah agar bisa menjadi wisata yang lebih baik dan lebih menarik lagi.”*

2) Apakah kebutuhan untuk wisata *Trekking* ini sudah terpenuhi ?

*“Belum.”*

3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?

*“Kalau sekarang ka wisata *Trekking* ini belum terlalu booming atau terkenal jadi dampaknya belum banyak terlihat saat ini.”*

4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Sudah cukup memadai, karena standar keamanan ini tergantung dari pribadi wisatawan masing-masing seperti persiapan mental dan juga fisiknya itu yang penting sekali.”*

5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, tetapi belum terlalu meningkat dan belum terlalu ada pergerakan.”*

6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Kondisi alam yang cukup bagus dan udara disini yang masih asri. Serta medan-medan yang menantang pun masih banyak yang harus diperbaiki kalau untuk wisata *Trekking*.”*

#### 4. Informan Empat

Informan ke-empat pada penelitian ini berusia 49 tahun yang bernama Bapak Sawirman selaku Wali Jorong Simarasok.

##### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?

*“Yang pertama kalau pariwisata tentunya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi-destinasi wisata yang ada di Simarasok. Kalau untuk jalur *Trekking* itu melewati perbukitan harapannya supaya jalan itu bisa di bangun nanti sebagai pemukiman. Kalau di bagian sini kan sudah padat, jadi dengan dibukanya jalur *Trekking* diharapkan Nagari juga bisa berkembang di daerah perbukitan.”*

- 2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Biasalah jalan perbukitan ada turunan ada tanjakan, melewati kebun-kebun rakyat.”*

- 3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Dibilang mendukung ya mendukung, cuma ya belum terlalu antusias karena sampai saat ini masyarakat nya mendukung apabila mendapatkan nilai tambah dari produk wisata. Sebab apapun kegiatan apapun yang bisa menambah nilai ekonomi mereka pasti mereka mendukung. Tapi kalau untuk sekarang masih perlu untuk mengoptimalkan pariwisata yang ada di Simarasok”*

- 4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?

*“Pemandu dari Pokdarwis.”*

- 5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?

*“Kekuatannya tentu menawarkan panorama yang indah, tantangan, membuat adrenalin kita tertantang. Kelemahannya ya akses jalan mungkin yang belum memadai.”*

- 6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

*“Kalau bicara pariwisata tentu kedatangan wisatawan ke daerah-daerah wisata, jadi apabila mereka datang kesini tentu adanya transaksi. Ibaratnya kalau semakin banyak wisatawan yang berkunjung otomatis masyarakat juga akan menerimanya.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“Sudah ada promosi dan melakukan event-event wisata *Trekking*.”*

- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata *trekking* ?

*“Masyarakat mendukung dan tidak ada komplain. Cuma dukungan yang lebih nantinya setelah mereka merasa mendapat nilai dari hal itu. Saya harapkan nanti kalau ini bisa berkembang saya harapkan adanya stand-stand disekitar atau ditempat-tempat dimana kita mengadakan *Trekking*.”*

- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Pokdarwis tentunya, dan kaum di nagari tentu juga ikut serta.”*

- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini ? (SDM, Potensi, Organisasi)

*“Khusus untuk *Trekking* hanya ada Pokdarwis, tetapi secara umum tidak ada.”*

- 5) Apakah wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan ?

*“Mungkin dari segi keselamatan belum. Karena mungkin dari segi keselamatan barangkali wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata *Trekking* secara perseorangan atau berkelompok harus di asuransi kan apabila nanti terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kan ada yang bertanggung jawab. Sebab kita akan melewati perbukitan, mungkin bagi masyarakat disini akan mudah tetapi bagi mereka yang tinggal di kota mungkin itu sebagai tantangan.”*

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Untuk saat ini masih belum memadai.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking*?

*“ Melakukan event dengan paket wisata yang sudah termasuk dengan baju, makan dan minum.”*

- 2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking*?

*“Pokdarwis dan pemuda yang ada di Desa ini.”*

- 3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?

*“Wisata *Trekking* ini di promosikan oleh Pokdarwis melalui media sosial, tentunya pengunjung mengetahui dari situ. Apabila pengunjung akan melakukan wisata *Trekking* tentunya harus melakukan janji temu dengan Pokdarwis terlebih dahulu.”*

- 4) Apa hambatan yang ditemui pada saat mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Sekarang ini hanya saja fasilitas seperti tempat-tempat peistirahatan diatas.”*

- 5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?

*“Untuk saat ini karena keadaan tidak memungkinkan, sebab itu masih belum.”*

- 6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

*“Hanya ada pemandu dari Pokdarwis.”*

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?

*“Teman-teman pokdarwis selalu melakukan promosi-promosi mengenai pariwisata yang ada di Simarasok.”*

- 2) Apakah kebutuhan untuk wisata *Trekking* ini sudah terpenuhi ?

*“Masih belum dan masih berusaha untuk memenuhi apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata *Trekking* ini.”*

- 3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?

*“Dampak yang diperoleh terutama untuk masyarakat disini, seperti adanya warung-warung sehingga wisatawan bisa membeli sesuatu dari tempat tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat disini.”*

- 4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Sebenarnya sudah ada sebagian, tapi belum seperti standar keamanan pada umumnya.”*

- 5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Sudah ada peningkatan sejak awal wisata *Trekking* ini di buka atau di gerakkan. Karena teman-teman yang aktif dari Pokdarwis selalu mengadakan promosi barangkali di media sosial sehingga semakin banyak yang mengetahui adanya wisatawan yang berkunjung untuk wisata *Trekking* maupun yang lainnya.*

- 6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Umumnya pengunjung yang sudah kesini mengapresiasi dengan melewati jalur perbukitan dan suasana alam yang masih asri.”*

### 3. Informan Lima

Informan ke-empat pada penelitian ini berusia 39 tahun yang bernama Bapak Ifnaldi selaku Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Di Desa Wisata Simarasok.

#### a. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?

*“Rencana kedepannya tentu kita harus fokus untuk menggarap jalur tersebut dan menjalin komunikasi dengan KPA yang ada di Sumatera Barat khususnya.”*

- 2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Kondisi nya sangat bagus kalau saya lihat, karena jalan tersebut memang dibentuk untuk jalan *Trekking* dan jalan produksi bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian di atas bukit itu.”*

- 3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?

*“ Masyarakat disini pun cukup mendukung.”*

- 4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?

*“Adanya pemandu, setiap pengunjung untuk 10 orang atau perkelompok kami sediakan satu pemandu karena di jalur tersebut harus sangat teliti dalam menjelajahi jalur *Trekking* itu dan kami juga menyediakan P3K untuk keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan melakukan *Trekking*.”*

- 5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?

*“Alam nya sangat bagus. Cuma ada beberapa kelemahan dalam mempromosikan untuk jalur karena kami dari Pokdarwis masih banyak kebutuhan sarana atau media untuk mempromosikan wisata *Trekking* ini.”*

- 6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

*“Setiap pengunjung yang datang, kami selalu include kan paket dengan nasi yang dimasak dan dibungkus oleh masyarakat. Kemudian warung-warung yang ada di sini juga ikut berdampak seperti membeli air, kopi dan lain-lain.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking* ?

*“ Kita hanya sebagai media promosi jadi ekonomi masyarakat pun naik dengan ada nya hal tersebut.”*

- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata *Trekking* ?

*“Masyarakat ikut dalam menolong dan ikut berkegiatan bersama-sama, mempromosikan dengan media yang mereka punya.”*

- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Pokdarwis dan pemuda yang ada di Simarasok.”*

- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini? (SDM, Potensi, Organisasi)

*“Paling organisasi dari pemuda di Simarasok.”*

- 5) Apakah wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan?

*“Untuk Standar Operasional Prosedur cukup memadai.”*

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Kalau untuk jalur *Trekking* biasanya sarana dan prasarana itu kita hanya siapkan petunjuk arah, informasi ketinggian.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking* ?

*“Sampai saat ini kita masih berusaha untuk mengembangkan, mengelola dan memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki untuk wisata *Trekking* ini, dan kami masih memerlukan waktu untuk hal tersebut.”*

- 2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Yang bertanggung jawab mengelolanya Pokdarwis.”*

- 3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?

*“Kebanyakan orang melakukan *Trekking* ini pada saat cuaca cerah , karena pada saat hujan pasti akan licin.”*

- 4) Apa hambatan yang ditemui pada saat mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Ya selama ini belum ada. Karena kami memaksimalkan kegiatan itu supaya pengunjung itu puas.”*

- 5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?*“Masih belum.”*

- 6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

*“Sebagian sudah tetapi ada juga sebagian yang belum seperti fasilitas sarana dan prasarana nya”*

**d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?

*“Kebetulan untuk saat ini masih dalam tahap dimana kami melakukan pembenahan atau pengelolaan yang baik.”*

- 2) Apakah kebutuhan untuk wisata *Trekking* ini sudah terpenuhi ?

*“Akses jalan yang sudah bagus kalau untuk Trekking.”*

3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?

*“Dampaknya terutama untuk masyarakat seperti adanya pertumbuhan ekonomi baru, ada motivasi baru bagi pemuda yang biasanya acuh tak acuh jadi mereka sudah mulai berfikir untuk menjalankan kegiatan tersebut.”*

4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Untuk saat ini kami dari pokdarwis hanya menyediakan P3K saja jika ada wisatawan yang ingin melakukan *Trekking*.”*

5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Dengan adanya promosi tentunya banyak yang merasa tertarik untuk melakukan *Trekking* disini.”*

6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Selama apa saja yang kami lakukan, kesannya ya cukup bagus dari pengunjung. Mereka sangat puas karena memang itu gaya mereka dan suatu kepuasan mereka selaku pecinta alam atau penjelajah jalur seperti ini.”*

## **6. Informan Enam**

Informan keenam pada penelitian ini adalah Ibu Afridawati yang merupakan Sekretaris Wali Nagari dan juga sebagai masyarakat di Desa Wisata Simarasok.

### **a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Untuk saat ini kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh wisata minat khusus *Trekking* Nagari ini adalah pemandangannya, dengan menelusuri perbukitan yang ada di Desa Wisata Simarasok kurang lebih sejauh 12 Km. Apabila kita sudah sampai di atas maka akan*

*terlihat dan dapat menikmati pemandangan alam yang ada di Desa Wisata Simarasok dari ketinggian jika kita melihat kebawah maka akan terlihat indah. Sementara untuk kelemahan nya, jalur yang akan dilalui saat ini masih belum memadai.”*

- 2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Biasanya kalau melakukan aktivitas *Trekking* itu biasanya kita harus siap mental dan fisik ya.”*

- 3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Untuk medan yang akan dilalui masih belum bagus ya, kebanyakan jalur yang ditempuh itu terjal.”*

- 4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Masih belum ada informasi yang diberi oleh pemandu jika akan melakukan aktivitas *Trekking*.”*

- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Daya tariknya ya pemandangan alam nya tadi yaa, jika di lihat dari atas itu kita bisa melihat pemandangan alam Nagari Simarasok dari atas bukit tersebut.”*

#### **b. Evaluasi *Input* (Masukan)**

- 1) Menurut anda, bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Wisatawan yang fisik nya kuat dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat juga.”*

- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Karena ada orang yang ingin berinteraksi langsung dengan alam serta ingin melakukan petualangan dengan Trekking ini.”*

- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada , dan itu dari Pokdarwis nya sendiri yang memandu dan menemani selama perjalanan berlangsung.”*

- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas *Trekking* ini ? (*Camping*)

*“Untuk camping mungkin bisa, tetapi tergantung dari pemandu nya apakah mengizinkan atau tidaknya untuk melakukan camping diatas.”*

- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Masih sedikit kurang memadai karena terkendala pada saat hujan takutnya akan membahayakan yang melakukan *Trekking* ini.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Berdasarkan informasi dari Pokdarwis kapan saja bisa dilakukan kecuali pada hari jumat.”*

- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas *Trekking*?

*“Mungkin untuk saat ini hanya terkendala akan fasilitas saja, untuk sarana prasarana seperti tempat pemberhentian itu belum ada.”*

- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Turut antusias dan sangat mengayomi pengunjung yang melaksanakan *Trekking* ini.”*

- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Cukup bagus dan memberikan informasi yang banyak mengenai jalur-jalur Trekking yang dilalui.”*

- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking* sudah memadai ?

*“Masih belum, karena mungkin saat ini masih dalam tahap mengembangkannya.”*

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?

*“Wisatawan bisa mengakses atau mengetahuinya melalui laman media sosial yang disediakan yang bernama Pesona Simarasok, disana banyak sekali informasi mengenai wisata yang ada di Simarasok.”*

- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?

*“Sangat ramah tentunya terhadap wisatawan yang berkunjung.”*

- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Bagi pengunjung yang sangat mencintai alam itu indah sekali apabila kita sudah sampai diatas, karena kita bisa melihat keindahan Nagari Simarasok dari atas.”*

- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?

*“Sangat perlu dan ini sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan sehingga harapannya bisa membantu memulihkan ekonomi masyarakat.”*

- 5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Belum ada, mungkin diharapkan nanti ada yak arena menurut saya ini penting sekali bagi wisatawan yang datang.”*

## **7. Informan Tujuh**

Informan ketujuh yang bernama Intan Pantini yang merupakan masyarakat lokal dari Desa Wisata Simarasok itu sendiri, yang berusia 26 tahun.

### **a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

- 1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Pemandangan didekat jalur *Trekking* kantor Wali Nagari yang baru dan jika dari tempat itu akan terlihat pemandangan Nagari Simarasok. Kelemahannya pendakian yang terlalu terjal, licin apabila setelah hari hujan, jalan belum bersih masih seperti masuk hutan.”*

- 2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Kalau kita mau melakukan aktivitas berjalan jauh seperti *Trekking* ini harus mempersiapkan fisik seperti melakukan pemanasan-pemanasan sebelum berolahraga misalnya.”*

- 3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Jalur *Trekking* ini masih belum layak, karena waktu saya melakukan *Trekking* bersama teman saya, ia sempat terpeleset.”*

- 4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Belum ada informasi mengenai medan yang akan dilalui.”*

- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Bentang alam yang berada di Desa Wisata Simarasok ini bisa dinikmati jika kita sudah sampai diatas.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Kebanyakan wisatawan yang melakukan pendakian seperti *Trekking* ini adalah wisatawan yang memiliki fisik dan mental yang kuat, karena harus berjalan jauh dan melewati jalan yang kondisinya belum tentu bagus. Sehingga juga akan ada hambatan-hambatan yang akan ditemui.”*

- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ingin mendapatkan suasana dan melakukan sesuatu hal yang baru dan berbeda.”*

- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, biasanya ada dari pihak Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dari Desa Wisata Simarasok yang memandu atau menemani wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking* ini.”*

- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas *Trekking* ini ? (*Camping*)

*“Tidak ada, karena bisa dikatakan diatas hanya jalan setapak.”*

- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Hanya ada dangau punya masyarakat yang berladang diatas tersebut yang digunakan untuk memotong kayu, tetapi kalau dikhususkan untuk pengunjung belum ada.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus

*Trekking ?*

*“Lebih baik melakukannya pada saat cuaca sedang bagus atau cerah, karena mengingat jalur yang kondisinya masih kurang bagus untuk ditempuh pada saat hujan turun maka akan licin dan sedikit berbahaya jika tidak terbiasa.”*

- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas

*Trekking?*

*“Selama saya di perjalanan dan melalui jalur tersebut Alhamdulillah tidak ada.”*

- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Mereka juga ikut mendampingi, karena untuk wisata *Trekking* ini apalagi bagi pemula masih perlu didampingi tentunya karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”*

- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Bagus sekali, karena sedikit banyaknya kami bisa mengetahui apa saja tentang Nagari Simarasok ini.”*

- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking* sudah memadai ?

*“Sudah memadai apabila hari cerah, mungkin apabila cuaca sedang tidak bagus lebih baik untuk tidak melaksanakan *Trekking* ini.”*

**d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus

*Trekking yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?*

*“Tahu dari Pokdarwis disini atau info dari Instagram @Pesona Simarasok.”*

- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?

*“Ramah sekali ya dengan pengunjung.”*

- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Adanya kebersamaan, kekompakan dan sampai diatas lelah akanterbayar dengan pemandangan yang disuguhkan.”*

- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?

*“Perlu untuk dikembangkan atau berpotensi tergantung orang yang akan mengelola, apabila melakukan aktivitas *Trekking* disana memang bagus pemandangan yang didapat. Tetapi untuk saat ini masih kurang layak ya.”*

- 5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, seperti memberikan informasi mengenai jalur yang akan dilalui atau ditempuh dan memberitahu seberapa jauh jarak yang akan ditempuh. Untuk SOP masih belum ya.”*

## **8. Informan Delapan**

Informan ke-delapan dalam penelitian ini yang bernama Yogi Firmansyah berusia 24 Tahun. Yogi juga merupakan sahabat dekat peneliti.

### **a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

- 1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Kekuatannya pemandangan yang bagus, jika kita melihat dari atas akan terlihat sawah-sawah yang hijau. Untuk kelemahannya mungkin bagi saya pemula terlalu jauh, jadi untuk orang-orang perkotaan yang tidak biasa *Trekking*.”*

- 2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Yang pertama safety untuk diri sendiri, seperti sepatu untuk standar orang mendaki gunung soalnya waktu cuaca sedang tidak bagus itu jalur untuk *Trekking* agak licin.”*

- 3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Ada sebagian lokasi yang kiri kanannya jurang, jadi kita berjalan di tepi-tepi tebing.”*

- 4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada tentunya, saya diberitahu bagaimana jalur yang akan ditempuh dan mana saja jalan yang harusnya kita berhati-hati untuk melewatinya.”*

- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Pemandangan alam yang sangat luar biasa, untuk yang melaksanakan wisata *Trekking* ini merasa tidak akan sia-sia jika kesana.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Wisatawan yang mampu menempuh jarak jauh dengan berjalan kaki, perlunya kekuatan fisik untuk hal tersebut.”*

- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Suasana nya dan iklim yang sangat mendukung untuk melakukan *Trekking*.”*

- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Kalau untuk memandu ada itu dari Pokdarwis nya sendiri.”*

- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas Treckingini ? (Camping)

*“Kalau tempat untuk camping itu ada tetapi mungkin itu tergantung wisatawan mau atau tidak mau melakukan camping disana. Karena setiap orang berbeda-beda, ada yang mau Trecking saja dan camping.”*

- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus Trecking ini sudah memadai ?

*“Ada, waktu saya kesana kemarin ada, tetapi itupun lumayan besar. Disana ada mata air jernih yang mengalir dan bisa langsung diminum.”*

**c. Evaluasi Process (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus Trecking ?

*“Bisa kapan saja asalkan kuat untuk melewati jalur dan jarak jauh yang akan ditempuh.”*

- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas Trecking?

*“Tidak ada pada saat itu.”*

- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan aktivitas Trecking ?

*“Turut membantu memberikan informasi, menolong apa saja yang diperlukan oleh pengunjung.”*

- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas Trecking ?

*“Untuk komunikasi dan pengetahuan cukup bagus ya.”*

- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking* sudah memadai ?

*“Ada jalan yang sudah memadai dan dititik lain ada yang belum memadai, misalnya seperti jalur yang baru dibuka kalau cuaca hujan tidak bagus dan licin.”*

**d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?

*“Kalau saya kebetulan tahu informasi *Trekking* melewati masyarakat disini yang merupakan teman saya dan untuk pengunjung dari luar bisa mencari informasi melalui Instagram yang *Pokdarwis* kelola namanya *Pesona Simarasok*.”*

- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?

*“Masyarakatnya ramah dan *welcome* terhadap pengunjung yang datang, sewaktu kami datang disambut lah begitu dan masyarakat pun ikut serta untuk memandu kami saat *Trekking*.”*

- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Menyenangkan, tapi tiap orang berbeda-beda. Tetapi bagi saya yang hobi *Trekking* itu sangat menyenangkan. Tetapi mungkin bagi pemula mungkin ini cukup jauh untuk ditempuh.”*

- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?

*“Perlu , karena berpotensi untuk dikembangkan.”*

- 5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, sebelum kami melakukan Trekking itu pihak dari Nagari atau Pokdarwis nya memberi aba-aba dulu sebelum berangkat. Seperti harus berhati-hati.”*

## **9. Informan Sembilan**

Informan ke-sembilan dalam penelitian ini yang bernama Utari Nurul Arta yang berusia 24 Tahun. Utari juga merupakan sahabat dekat peneliti.

### **a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Untuk Trekking ini jalannya sudah jelas bagus untuk Trekking, lalu ditengah perjalanan nanti ada seperti tebing batu. Kalau menurut saya itu termasuk salah satu daya tarik disana. Kelemahannya, menurut saya jalur yang sangat jauh sekali.”*

2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Mempersiapkan mental dan fisik, bekal seperti minum atau makanan yang dibutuhkan saat perjalanan. Informasi mengenai medan lingkungan yang akan dilewati.”*

3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Jalur nya yang sudah bagus menurut saya untuk Trekking. Tetapi ada sebagian jalan yang kiri kanannya jurang dan lumayan mengerikan apabila salah langkah sedikit maka akan masuk jurang. Ada jalan seperti kita memasuki hutan dan menurut saya itu menjadi daya tarik tersendiri.”*

4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Waktu saya mengikuti wisata Trekking kemarin masih belum ada informasi mengenai hal tersebut.”*

- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Mungkin karena berada di ketinggian jadi bisa melihat pemandangan Nagari Simarasok, seperti sawah-sawah dan tebing yang akan kita lewati.”*

**b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Wisatawan yang biasa melakukan perjalanan jauh dan yang minat akan wisata *Trekking* ini.*

- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Melakukan *Trekking* sebagai sarana hiburan, berekreasi dan sekaligus berolahraga yang menyenangkan.”*

- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, kebetulan dari Podarwis nya sendiri yang ada di Desa Wisata Simarasok.”*

- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas *Trekking* ini ? (*Camping*)

*“Sepertinya bisa, tetapi sudah diadakannya atau belum saya kurang tahu. Tetapi jika dilihat dari lokasinya itu bisa.”*

- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Kalau waktu saya kesana kemarin belum ada, tempat pemberhentian nya belum ada, hanya ada punya masyarakat yang berladang diatas karena kebetulan hujan dan numpang berteduh disana.”*

**c. Evaluasi Process (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus  
*Trekking* ?

*“Selama yang saya tahu, orang melakukan Trekking atau pendakian ini selama cuaca cerah dan memungkinkan untuk melaksanakannya.”*

- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas  
*Trekking*?

*“Kemarin waktu saya Trekking bersama teman-teman yang dari Desa Wisata Simarasok juga, kebetulan hari hujan dan kondisi jalan itu licin.”*

- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau  
pengunjung yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Karena yang mengelola Pokdarwis tentunya ada, mereka memberi informasi mengenai dimana letak pemberhentian yang bagus atau yang cocok.”*

- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang  
pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Bagus, komunikasinya juga bagus. Seperti memang sudah hafal dan mengetahui jalurnya.”*

- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking*  
sudah memadai ?

*“Kondisi jalan yang sudah memadai, tetapi kalau misalnya hari hujan agak sedikit licin.”*

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus  
*Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?

*“Kemarin saya mengikuti karena ada event dan untuk pengunjung mungkin bisa tahu atau mencari informasi melalui Instagram yang dikelola oleh Pokdarwis.”*

- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?

*“Cukup ramah terhadap wisatawan yang datang.”*

- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Menurut saya jarak yang ditempuh itu sangat jauh karena sebagai pemula melakukan wisata *Trekking* ini. Sepertinya memang perlu persiapan untuk fisik sendiri dan bekal seperti minum. Sebaiknya minum disediakan dari pihak pengelola, perlu nya tempat pemberhentian seperti pos-pos yang ada seperti di pendakian pada umumnya.”*

- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?

*“Perlu, karena untuk orang yang biasa melakukan *Trekking* ini bagus dan berpotensi sekali untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.”*

- 5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Tidak ada waktu kemarin saya melakukan wisata *Trekking*.”*

## **10. Informan Sepuluh**

Informan ke-sepuluh ini berumur 23 Tahun yang bernama Muhammad Irvan yang merupakan masyarakat lokal Desa Wisata Simarasok.

### **a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

- 1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Kekuatan ini seperti keunggulan ya, setiap orang yang datang kesini mengatakan pemandangan nya adalah nomor satu. Menurut saya sebagai masyarakat lokal disini juga begitu, sangat indah sekali dipandang oleh mata, bisa melihat Simarasok dari ketinggian ini merupakan sebuah nilai tambah dari wisata *Trekking*.”*

- 2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Perlu sekali untuk mempersiapkan fisik, membawa perlengkapan untuk di perjalanan, memakai pakaian sesuai kondisi lapangan seperti sepatu untuk mendaki, baju yang nyaman dipakai.”*

- 3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Menurut saya, jalur nya memang sudah sesuai dengan jalur *Trekking* atau pendakian pada umumnya.”*

- 4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Sebelumnya Pokdarwis sudah memberitahu bagaimana kondisinya apakah terjal, menurun, datar dan ada yang sedikit ekstrim.”*

- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Kita bisa melihat pemandangan dari ketinggian, ada tebing batu seperti bisa dipakai untuk tempat pemberhentian sejenak itu menurut saya bisa menjadi daya tarik.”*

#### **b. Evaluasi Input (Masukan)**

- 1) Bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Sejauh ini yang saya lihat untu aktivitas *Trekking* tentunya wisatawan yang mampu berjalan jauh, fisik nya terlatih dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dilalui nantinya.”*

- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Untuk wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman baru dan yang sesuai dengan minatnya, atau karena ia mencintai alam sehingga ingin melakukan wisata *Trekking*.”*

- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Ada, kemarin waktu saya melakukan *Trekking* ada dari Pokdarwis nya sendiri yang menemani dan memandu.”*

- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas *Trekking* ini ? (*Camping*)

*“Mungkin belum bisa, karena kondisinya belum pas untuk itu.”*

- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

*“Belum. Sarana dan prasarana seperti toilet, warung-warung dan tempat seperti pos-pos yang ada di pendakian pada umumnya belum ada karena mungkin pemerintah masih mengusahakan untuk itu.”*

**c. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus *Trekking* ?

*“Lebih baik pada saat cuaca bagus, karena jika sedang hujan, medan lingkungan bisa saja licin dan kabut pasti tebal diatas.”*

- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Kebetulan waktu saya jalan kemarin turun hujan dan terpaksa harus berhenti untuk berteduh dari hujan. Pada saat itu ada satu tempat untuk berteduh seperti rumah kecil yang belum selesai dan itupun punya masyarakat yang berkebun.”*

- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Sangat bertanggung jawab, baguslah pokoknya.”*

- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Bagus juga, mereka memberi informasi mana jalur yang berbahaya, bagaimana kami harus selalu berhati-hati, memberi tahu spot-spot yang bagus kalau ingin berfoto.”*

- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking* sudah memadai ?

*“Bagi saya yang sudah beberapa kali melakukan *Trekking* ini sudah cukup memadai ya untuk dilalui, mungkin bagi pemula harus banyak berhenti juga mengingat jarang yang ditempuh lumayan jauh.”*

#### **d. Evaluasi Product (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?

*“Pokdarwis sini biasanya memberi informasi mengenai wisata-wisata disini dari Instagram yang dikelolanya, namanya *Pesona Simarasok*. Nah dari situ wisatawan bisa tahu ada apa saja sih yang menarik disini.”*

- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?

*“Ramah dan sangat *welcome* terhadap pengunjung yang datang, bahkan pada saat berwisata mereka mau menemani atau menunjukkan apabila ada yang tidak mereka ketahui.”*

- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?

*“Luar biasa pengalaman yang didapatkan, jika pergi bersama group maka akan dapat sekali kebersamaannya, kekompakannya, dan seru sekali sambil menikmati alam ya.”*

- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?

*“Perlu sangat untuk dikembangkan, saya berharap ini jika berkembang dapat membantu dan menunjang ekonomi masyarakatnya sendiri.”*

5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

*“Hanya diberitahu untuk selalu hati-hati, tidak boleh berbuat hal-hal yang dilarang karena berada di alam bebas.”*

#### **4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **A. Informan Pemuka Nagari**

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan mengenai wisata minat khusus *Trekking* dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dini mengenai hal tersebut agar diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki.

##### **1. Evaluasi Context (Konteks)**

Dalam evaluasi konteks ini akan menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai, kondisi lingkungan yang relevan, dukungan masyarakat, kekuatan dan kelemahan serta dampak untuk masyarakat nya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 informan tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengembangkan wisata *Trekking* tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sawirman selaku Wali Jorong Simarasok :

*“Yang pertama ingin mengembangkan wisata *Trekking* ini terus kalau pariwisata tentunya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi-destinasi wisata yang ada di Simarasok. Kalau untuk jalur *Trekking* itu melewati perbukitan harapannya supaya jalan itu bisa di bangun nanti sebagai pemukiman. Kalau di bagian sini kan sudah padat, jadi dengan dibukanya jalur *Trekking* diharapkan Nagari juga bisa berkembang di daerah perbukitan.”*

Tujuan yang lain yakni supaya wisata *Trekking* ini memberikan dampak atau pengaruh terhadap masyarakat sehingga pendapatan atau bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Terutama masyarakat yang ada di

sekitar obyek wisata *Trekking* tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nurzen selaku Wali Nagari Simarasok :

*”Dalam artian kalau itu kita laksanakan sehingga lahan yang biasa tidak pernah terbuka kini terbuka untuk bagaimana menunjang ekonomi masyarakat, dan setelah itu biar orang luar tahu itu bisa dibuka sebagai akses jalan, kalau akses jalan sudah terbuka otomatis wisata baru bisa dijalankan.”*

Kemudian dengan kondisi lingkungan wisata *Trekking* ini yang mana sebenarnya kondisi jalur *Trekking* ini bagus kalau untuk *Trekking* karena sesuai dengan kondisi alam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ifnaldi selaku Ketua Pokdarwis :

*“Kondisi nya sangat bagus kalau saya lihat, karena jalan tersebut memang dibentuk untuk jalan *Trekking* dan jalan produksi bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian di atas bukit itu.”*

Hal yang hampir sama disampaikan juga oleh Bapak Yuhendri selaku Wali Jorong Koto Tuo, sebagai berikut :

*“Medan yang dilalui ada yang datar, ekstrim dan menurun. Sebenarnya itu sesuai dengan kondisi alam sebenarnya.”*

Dengan adanya wisata *Trekking* ini, masyarakat di Desa Wisata Simarasok pada umumnya sangat mendukung selagi tidak melanggar aturan-aturan yang ada dan mampu memberi nilai tambah terhadap mereka seperti meningkatkan perekonomian masyarakat di Simarasok, oleh sebab itu wisata *Trekking* ini masih perlu untuk dikembangkan dan dibenahi. Kemudian dengan adanya akses jalan yang dibuka untuk jalur *Trekking* ini bisa lebih memudahkan masyarakat untuk menggarap pertanian yang mereka miliki. Oleh sebab itu wisata *Trekking* ini masih perlu untuk dikembangkan dan dibenahi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sawirman selaku Wali Jorong Simarasok :

*“Dibilang mendukung ya mendukung, cuma ya belum terlalu antusias karena saat ini masyarakat nya mendukung apabila mendapatkan nilai tambah dari produk wisata. Sebab apapun kegiatan apapun yang bisa menambah nilai ekonomi mereka pasti mereka mendukung. Tapi kalau untuk sekarang masih perlu untuk mengoptimalkan pariwisata yang ada di Simarasok”*

Banyaknya harapan untuk melakukan pengembangan terhadap wisata minat khusus *Trekking* tersebut, maka perlu kita ketahui apa-apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada wisata minat khusus *Trekking*. Untuk kekuatan yang ada di wisata minat khusus *Trekking*, sebenarnya disana mempunyai pemandangan alam atau bentang alam yang menarik dan sangat luar biasa seperti perbukitan dan persawahan yang bisa dilihat dari ketinggian yang menjadi daya tarik tersendiri apabila kita melakukan wisata *Trekking* tersebut. Apabila kekuatan ini bisa dikemas dengan baik dan semenarik mungkin maka tidak akan terkalahkan oleh destinasi-destinasi wisata yang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Wali Jorong Koto Tuo :

*“Kekuatannya seperti lintas alam yaa *Trekking* ini, bisa melihat bentang alam yang ada di Simarasok ketinggian.”*

Sementara dengan segala kekuatan atau keunggulan yang dimiliki, tentu ada beberapa kelemahan terutama jalur atau medan yang akan dilalui, sebagian informan berpendapat kondisinya yang kurang memadai dan akan sulit jika dilalui untuk pemula yang baru melakukan *Trekking* ini dan juga jalur yang jauh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Kampeh :

*“Kelemahannya kalau untuk jalur masih belum memadai untuk pemula karena kondisi medan yang lumayan sulit dan jalur yang panjang.”*

Kelemahan lain yang disampaikan oleh wisata Trekking ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut serta mendukung atau berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan alam disekitar wisata Trekking tersebut karena kurangnya rasa kepemilikan terhadap potensi wisata yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo :

*”Kelemahannya seperti banyaknya pihak yang tidak bertanggung jawab, dia hanya memanfaatkan akses jalan dan lokasi untuk berbuat yang diluar jangkauan kita, seperti mencuri hasil lahan masyarakat yang ada di sekitar jalur Trekking tersebut.”*

Berbicara mengenai pariwisata tentu harus ada layanan wisata yang disediakan dan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, 4 dari 5 informan mengatakan bahwa hanya ada pemandu saja untuk saat ini. Pemandu atau seseorang yang biasanya mengarahkan wisatawan untuk melalui lokasi yang tidak diketahui sebelumnya. Pemandu yang disediakan dari Pokdarwis Desa Wisata Simarasok itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Hanya ada pemandu dari Pokdarwis, Pokdarwis lah yang menjalankan bagaimana wisata ini bisa jadi. Kita selaku pemerintah hanya memberikan pandangan-pandangan supaya ini bisa digarap lebih baik.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Pokdarwis sendiri :

*“Adanya pemandu, setiap pengunjung untuk 10 orang atau perkelompok kami sediakan satu pemandu karena di jalur tersebut harus sangat teliti dalam menjelajahi jalur Trekking itu dan kami juga menyediakan P3K untuk keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan melakukan Trekking.”*

Dengan adanya wisata Trekking ini, berdasarkan tujuan yang telah disampaikan oleh beberapa informan diatas seperti ingin meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tentu ada hal-hal yang harus dilakukan agar

wisata Trekking ini berdampak langsung ke masyarakat itu sendiri, mungkin dalam segi perekonomian ataupun memberikan manfaat yang lebih nantinya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Kalau bicara pariwisata tentu kedatangan wisatawan ke daerah-daerah wisata, jadi apabila mereka datang kesini tentu adanya transaksi. Ibaratnya kalau semakin banyak wisatawan yang berkunjung otomatis masyarakat juga akan menerimanya.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ketua Pokdarwis yang mengatakan bahwa setiap ada wisatawan yang datang dan yang akan melakukan *Trekking* maka ada paket wisata yang ditawarkan yang mana didalamnya sudah termasuk bekal yang akan dibawa. Kemudian pasti saja apabila wisatawan atau pengunjung akan membeli kebutuhan di setiap warung-warung yang ada di sekitar destinasi tersebut sehingga masyarakat merasakan dampak atau pengaruhnya secara langsung dengan adanya wisata *Trekking* ini.

*“Setiap pengunjung yang datang, kami selalu include kan paket dengan nasi yang dimasak dan dibungkus oleh masyarakat. Kemudian warung-warung yang ada di sini juga ikut berdampak seperti membeli air, kopi dan lain-lain.”*

## **2. Evaluasi Input (Masukan)**

Evaluasi input dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masukan apa yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini berkaitan dengan rencana yang sudah dilakukan, bentuk dukungan masyarakat, pihak yang terlibat, sumber-sumber yang ada, SOP wisata minat khusus *Trekking* dan sarana prasarana yang ada pada wisata minat khusus *Trekking*.

a. Rencana atau startegi yang sudah dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 informan, 4 dari 5 informan mengatakan bahwa rencana yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Nagari atau Pokdarwis adalah dalam bentuk mempromosikan dan melakukan *event-event* yang berkaitan dengan wisata *Trekking* tersebut. Dengan tujuan agar lebih banyak lagi yang mengetahui bahwa adanya wisata lain di Desa Wisata Simarasok ini yang lebih menantang dan menarik jika dilakukan. Bukan hanya wisata pemandian Batu Putihah dan wisata Ngalau Agam Tabik saja tetapi ada juga wisata *Trekking* Nagari ini yang melewati tiga Jorong sekaligus. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis:

*“ Kita hanya sebagai media promosi saja, jadi ekonomi masyarakat pun naik dengan ada nya hal tersebut.”*

Hal yang berbeda disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok, beliau ingin lokasi pada wisata *Trekking* ini tidak hanya untuk itu saja melainkan ada aktivitas lain yang bisa dilakukan seperti adanya aktivitas *outbound* dan paralayang. Saat ini hal tersebut sedang diusahakan bagaimana hal tersebut bisa terealisasikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Saat ini kita sedang berusaha bagaimana bisa ada *outbound* dan paralayang. Sehingga bukan hanya *Trekking* saja, tetapi mereka juga bisa menikmati seluruh nya.”*

b. Bentuk dukungan masyarakat

Masyarakat yang ada di Desa Wisata Simarasok ini pada umumnya sangat mendukung akan adanya wisata *Trekking* maupun wisata lainnya yang ada di Simarasok ini. Berdasarkan hasil wawancara 4 dari 5 informan, bentuk dukungan masyarakat bisa terlihat dari bagaimana mereka menolong dan ada

juga yang ikut berkegiatan seperti halnya membantu membersihkan akses jalur Trekking yang akan dilalui oleh pengunjung nantinya agar mereka lebih merasa nyaman dan aman. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Masyarakat sangat ramah dan welcome apabila ada wisatawan yang datang, kemudian masyarakat juga ikut bergotong royong seperti membersihkan jalan agar para wisatawan yang melakukan Trekking ini tidak merasa kecewa.”*

Selama masyarakat masih memberi dukungan serta partisipasi terhadap wisata *Trekking* ini maka dengan hal tersebut pihak pengelola maupun Pemerintah sendiri juga ikut terbantu setidaknya selama wisata ini tidak mengganggu lingkungan mereka. Dengan adanya wisata ini mereka pun ikut terbantu dalam segi finansial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo :

*“Masyarakat mendukung dan tidak ada komplain. Cuma dukungan yang lebih nantinya setelah mereka merasa mendapat nilai dari hal itu. Saya harapkan nanti kalau ini bisa berkembang saya harapkan adanya stand-stand disekitar atau ditempat-tempat dimana kita mengadakan Trekking.”*

Kemudian masyarakat ikut serta membantu Pokdarwis untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Wisata Simarasok. Baik wisata *Trekking* Nagari ini maupun wisata yang lainnya. Mereka mempromosikan dengan cara mereka sendiri dan dengan apa yang mereka punya. Bentuk itu lah dukungan yang mereka berikan kepada pihak Pokdarwis. Dengan saling mendukung, mereka bisa lebih gampang dan mudah untuk mengelola wisata *Trekking* Nagari ini nantinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis :

*“Masyarakat ikut dalam menolong dan ikut berkegiatan bersama-sama, mempromosikan dengan media yang mereka punya.”*

c. Pihak yang terlibat

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan dalam aspek ini menjawab hal yang sama. Pihak yang terlibat dalam mengelola wisata Trekking Nagari ini adalah Podarwis di Desa Wisata Simarasok. Namun pemuda dan pihak dari Nagari tetap terlibat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Kampeh :

*“Pokdarwis, Pemuda dan Nagari tetap ikut terlibat.”*

d. Sumber-sumber yang ada

Selain sumber daya alam atau potensi yang dimiliki maka tentunya ada sumber daya manusia yang mengelola wisata *Trekking* itu sendiri atau organisasi khusus untuk *Trakking*. Sumber daya alam yang ada pada wisata *Trekking* ini jika diimbangi dengan sumber daya manusia nya tentu saja sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan ini maka didapatkan hasil yang sama, untuk saat ini hanya Pokdarwis saja karena wisata *Trekking* ini berada dibawah naungan Pokdarwis dan merekalah yang mengelola selama ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Kampeh :

*“Semua dibawah naungan Pokdarwis, untuk organisasi tersendiri belum ada.”*

e. SOP wisata minat khusus *Trekking*

Wisata *Trekking* ini merupakan salah satu wisata minat khusus dan termasuk kedalam golongan wisata adventure. Wisata adventure tentunya

wisata yang menantang. Dalam hal ini tentu nya dibutuhkan standar keamanan keselamatan atau SOP khusus *Trekking*. Maka berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, secara keseluruhan mengatakan hal yang sama bahwa untuk SOP yang ada pada wisata *Trekking* Nagari ini belum cukup memadai berhubung masih banyak juga yang harus diperbaiki dan untuk saat ini masih terbilang baru akan dikembangkan. Untuk itu pihak dari pengelola masih mengusahakan bagaimana wisata *Trekking* ini memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Kemudian perlunya menjamin keselamatan wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata *Trekking* Nagari ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Mungkin dari segi keselamatan belum. Karena mungkin dari segi keselamatan barangkali wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata *Trekking* secara perseorangan atau berkelompok harus di asuransi kan apabila nanti terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kan ada yang bertanggung jawab. Sebab kita akan melewati perbukitan, mungkin bagi masyarakat disini akan mudah tetapi bagi mereka yang tinggal di kota mungkin itu sebagai tantangan.”*

f. Sarana dan Prasarana wisata minat khusus *Trekking*

Sarana prasarana merupakan suatu hal yang penting dalam pariwisata apalagi suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara 4 dari 5 informan, pada saat ini sarana dan prasarana yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini masih belum memadai tetapi biasanya setiap ada pengunjung atau wisatawan yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ini pihak dari pengelola atau Pokdarwis berusaha untuk tidak mengecewakan wisatawan nantinya dengan memberikan dan mempersiapkan petunjuk arah dan informasi ketinggian tetapi hanya bersifat sementara saja belum permanen. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis :

*“Kalau untuk jalur Trekking biasanya sarana dan prasarana itu kita hanya siapkan petunjuk arah, informasi ketinggian.”*

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok, sarana prasarana untuk saat ini yang ada hanya jalur *Trekking* untuk dilalui. Namun untuk yang lain-lain masih belum. Saat ini sedang diajukan untuk diadakannya kendaraan ATV untuk dibebepa tempat diatas bukit yang akan dilalui untuk wisata *Trekking* tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Sarana dan prasarana kalau untuk Trekking, sarananya kita hanya memiliki lahan saja. Cuma kalau untuk yang lain sekarang sedang diajukan untuk ada nya ATV.”*

### 3. Evaluasi Process (Proses)

Dalam penelitian ini evaluasi proses meliputi sejauh mana rencana yang sudah dilakukan, tanggung jawab pengelola, waktu pelaksanaan *Trekking*, hambatan yang ditemui, kualitas sarana dan prasarana kemudian fasilitas layanan wisata yang sudah memadai atau belum.

#### a. Se jauh mana rencana yang sudah dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara 3 dari 5 informan mengatakan untuk saat ini masih berada dalam tahap mempromosikan dan memasarkannya. Promosi ini akan terus dilakukan agar semakin banyak juga yang mengetahui bahwa di Simarasok ada wisata *Trekking* Nagari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Koto Tuo :

*“Promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis dan itu masih terus dilakukan sampai sekarang agar banyak orang yang mengetahui bahwa di Simarasok ini ada wisata Trekking.”*

Kemudian kegiatan atau rencana yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola, Pemerintah maupun Pokdarwis sejauh ini masih dalam tahap

pembenahan dan berusaha bagaimana wisata *Trekking* ini nantinya bisa berkembang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Podarwis :

*“Sampai saat ini kita masih berusaha untuk mengembangkan, mengelola dan memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki untuk wisata Trekking ini, dan kami masih memerlukan waktu untuk hal tersebut.”*

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok, menurutnya sampai saat ini pihak pengelola sudah melakukan event-event yang berhubungan dengan wisata *Trekking* ini. Adanya paket wisata yang didalamnya sudah termasuk baju, makan dan minum. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Melakukan event dengan paket wisata yang sudah termasuk dengan baju, makan dan minum.”*

b. Tanggung jawab pengelola

Kemampuan untuk memberikan tanggung jawab terhadap wisata minat khusus *Trekking* Nagari ini tentunya mereka sudah berusaha semaksimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dari ke 5 informan, secara keseluruhan Pokdarwis lah yang bertanggung jawab dalam menangani wisata minat khusus *Trekking* ini. Karena sejak awal yang mengelola wisata *Trekking* Nagari ini adalah Pokdarwis, maka Pokdarwis juga lah yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo :

*“Karena Pokdarwis selaku pengelola wisata Trekking disini, makan mereka pula lah yang bertanggung jawab.”*

c. Waktu pelaksanaan *Trekking*

Waktu untuk melaksanakan *Trekking* ini tentunya dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi mengingat akan berhadapan langsung dengan

alam. Kemudian harus ada yang mengerti atau menemani mengenai kondisi medan atau lingkungan yang akan ditempuh. Apabila pengunjung atau wisatawan akan melakukan wisata *Trekking* ini diharuskan untuk melapor kepada Pokdarwis terlebih dahulu dan nantinya merekalah yang akan memandu dan menemani perjalanan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara 3 dari 5 informan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Wisata Trekking ini di promosikan oleh Pokdarwis melalui media sosial, tentunya pengunjung mengetahui dari situ. Apabila pengunjung akan melakukan wisata Trekking tentunya harus melakukan janji temu dengan Pokdarwis terlebih dahulu.”*

Kemudian 2 dari 5 informan lagi mengatakan bahwa wisata *Trekking* Nagari ini bisa dilakukan kapan saja, selagi kondisi dan keadaan cuaca masih baik-baik saja atau cerah dan jalur masih aman untuk dilalui. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Bisa dilakukan kapan saja, asalkan jalur Trekking masih aman untuk dilalui.”*

d. Hambatan yang ditemui

Berdasarkan hasil wawancara 2 dari 5 informan, pada aspek ini adanya kendala serta hambatan yang ditemui selama wisata *Trekking* ini berjalan atau dilaksanakan. Seperti belum adanya fasilitas atau sarana prasarana pendukung yang ada di jalur wisata *Trekking* Nagari ini. layaknya lokasi pendakian gunung, tentu harus ada pos-pos atau tempat pemberhentian sementara di jalur-jalur tertentu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Sekarang ini hanya saja fasilitas seperti tempat-tempat peistirahatan diatas.”*

Hal yang berbeda disampaikan oleh 3 informan, tidak ada nya hambatan atau kendala yang dialami selama wisata *Trekking* Nagari ini berjalan atau dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis:

*“Ya selama ini belum ada. Karena kami memaksimalkan kegiatan itu supaya pengunjung itu puas.”*

f. Kualitas sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan, secara keseluruhan untuk kualitas sarana dan prasarana yang ada pada wisata *Trekking* ini belum memadai tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa nanti jika sarana dan prasarana ini sudah di sediakan atau dibuat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Karena sarana dan prasana nya belum memadai, jadi belum kita ketahui apakah nantinya memadai atau tidak.”*

g. Fasilitas layanan wisata yang sudah memadai atau belum

Fasilitas layanan ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Fasilitas layanan dapat berupa pelayanan secara langsung atau tidak langsung kepada wisatawan. Dalam indikator ini berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, secara keseluruhan memiliki perspektif yang sama, layanan wisata yang sudah cukup memadai adanya pemandu dari pihak Pokdarwis yang menemani atau memandu, kemudian disediakan nya P3K untuk wisatawan pada saat melakukan wisata *Trekking* Nagari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis :

*“Adanya pemandu, setiap pengunjung untuk 10 orang atau perkelompok kami sediakan satu pemandu karena di jalur tersebut harus sangat teliti dalam menjelajahi jalur *Trekking* itu dan kami juga menyediakan P3K untuk keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang akan melakukan *Trekking*.”*

#### 4. Evaluasi Product (Produk)

Evaluasi produk dilakukan guna mengukur pencapaian tujuan yang dilaksanakan. Apakah program bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam mengubah suatu keadaan yang sebelumnya kurang baik. Dalam melakukan evaluasi produk, aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu capaian yang sudah dilakukan, kebutuhan yang sudah atau belum terpenuhi, dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan, dukungan masyarakat untuk wisata minat khusus *Trekking* ini, peningkatan jumlah wisatawan dan kesan dari wisatawan.

##### a. Kebutuhan yang sudah atau belum terpenuhi

Untuk saat ini kebutuhan yang sudah terpenuhi dalam wisata minat khusus *Trekking* ini adalah jalan atau jalur yang menjadi akses untuk menuju dan yang dilalui pada saat *Trekking*. Karena masih ada sarana dan prasarana yang harus ditambahkan agar wisata *Trekking* ini menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara 4 dari 5 informan, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Masih belum dan masih berusaha untuk memenuhi apa-apa saja yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata Trekking ini.”*

Dan juga hal yang disampaikan oleh Ketua Pokdarwis sebagai berikut :

*“Akses jalan yang sudah bagus kalau untuk Trekking.”*

##### b. Dampak yang diperoleh dari yang sudah dilakukan

Dampak yang sudah diperoleh atau yang sudah dirasakan setelah adanya wisata minat khusus *Trekking* ini banyak sisi positif nya. Berdasarkan hasil wawancara 3 dari 5 informan, dampak yang dirasakan atau yang diperoleh lebih ke masyarakat itu sendiri, seperti adanya pertumbuhan ekonomi atau

meningkatkan ekonomi bagi masyarakat di sekitar destinasi yang dikunjungi oleh wisatawan terutama wisatawan yang melakukan wisata *Trekking*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*“Banyak, daerah kita menjadi dikenal oleh masyarakat di daerah luar kemudian yang berdampak sangat kepada masyarakat yang berdagang seperti minum dan nasi bungkus.”*

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Ketua Pokdarwis, bahwa adanya pertumbuhan ekonomi baru dari sektor pariwisata dan menumbuhkan semangat baru bagi pemuda yang ada di Desa Wisata Simarasok. Yang awalnya masih belum tertarik akan hal yang berhubungan dengan pariwisata Hal ini sesuai dengan yang disampaikan nya dalam wawancara:

*“Dampaknya terutama untuk masyarakat seperti adanya pertumbuhan ekonomi baru, ada motivasi baru bagi pemuda yang biasanya acuh tak acuh jadi mereka sudah mulai berfikir untuk menjalankan kegiatan tersebut.”*

Berbeda hal dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo, saat ini wisata *Trekking* Nagari ini belum terlalu dikenal dan belum banyak yang tahu akan adanya wisata *Trekking* Nagari yang ada di Desa Wisata Simarasok. oleh karena itu belum ada dampak yang dirasakan atau yang didapat oleh sebagian masyarakat di Desa Wisata Simarasok. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo :

*“Kalau sekarang wisata *Trekking* ini belum terlalu booming atau terkenal jadi dampaknya belum banyak terlihat saat ini.”*

c. Standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking*

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 dari 5 informan, secara keseluruhan berspektif bahwa standar keamanan ini sudah cukup memadai seperti persiapan fisik dan mental dari wisatawan itu sendiri karena itu merupakan

salah satu poin penting jika kita hendak melakukan aktivitas *Trekking* layaknya mendaki gunung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Koto Tuo :

*“Sudah cukup memadai, karena standar keamanan ini tergantung dari pribadi wisatawan masing-masing seperti persiapan mental dan juga fisiknya itu yang penting sekali.”*

d. Peningkatan jumlah wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan wisata *Trekking* Nagari. Sejak dilakukannya promosi untuk wisata *Trekking* Nagari disini, maka adanya timbal balik dari hal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Wali Jorong Simarasok :

*“Sudah ada peningkatan sejak awal wisata *Trekking* ini di buka atau di gerakkan. Karena teman-teman yang aktif dari Pokdarwis selalu mengadakan promosi barangkali di media sosial sehingga semakin banyak yang mengetahui adanya wisatawan yang berkunjung untuk wisata *Trekking* maupun yang lainnya.”*

d. Kesan dari wisatawan

Dengan adanya kunjungan wisatawan *Trekking* Nagari yang ada di Desa Wisata Simarasok ini tentu saja ada kesan atau pesan serta persepsi yang disampaikan oleh wisatawan yang datang. Kebanyakan wisatawan yang melaksanakan wisata *Trekking* ini adalah wisatawan yang suka akan tantangan dan yang suka dengan alam. Medan yang mereka lewati pun cukup menantang dan menurut mereka masih banyak yang harus diperbaiki mengenai wisata *Trekking* Nagari ini . Namun, dengan pesona alam yang dimiliki oleh *Trekking* Nagari, mereka mengapresiasi dan sangat puas akan suguhan daya tarik wisata

yang ditawarkan dengan kondisi alam yang asri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Jorong Koto Tuo :

*“Kondisi alam yang cukup bagus dan udara disini yang masih asri. Serta medan-medan yang menantang pun masih banyak yang harus diperbaiki kalau untuk wisata Trekking.”*

e. Informasi mengenai medan lingkungan yang akan dilalui wisatawan *Trekking*

Untuk *Trekking* sangat diperlukan informasi mengenai medan atau lingkungan yang akan dilalui, seperti peta sekitar kawasan jalur wisata *Trekking* Nagari yang akan ditempuh, jarak yang akan ditempuh, dan jalur mana saja yang berbahaya, terjal, datar dan curam. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, 3 dari 5 informan memiliki perspektif yang sama. Masih belum adanya informasi yang diberikan oleh pihak pengelola atau yang memandu pada saat itu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Belum ada informasi mengenai medan yang akan dilalui.”*

Kemudian 2 dari informan memiliki perspektif yang sama dan berbeda dari ketiga informan lainnya. Pada saat ingin melakukan wisata *Trekking* mereka diberitahu bagaimana kondisi jalur yang akan ditempuh

## **B. Informan Masyarakat Lokal dan Wisatawan**

### **1. Evaluasi Context (Konteks)**

Aspek konteks dalam penelitian ini merujuk kepada kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking*, hal yang dibutuhkan jika hendak melaksanakan *Trekking*, kondisi lingkungan atau medan yang dilalui oleh wisatawan, dan daya tarik atau potensi yang ada.

a. Kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking*

Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan yang merupakan masyarakat lokal dan wisatawan yang melaksanakan wisata *Trekking* Nagari ini kekuatan yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini yakni potensi yang dimilikinya seperti pemandangan yang bisa dilihat dari ketinggian seperti persawahan dan perbukitan untuk kelemahannya seperti jalur yang belum cukup memadai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wali Nagari Simarasok :

*”Untuk saat ini kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh wisata minat khusus *Trekking* Nagari ini adalah pemandangan nya, dengan menelusuri perbukitan yang ada di Desa Wisata Simarasok kurang lebih sejauh 12 Km. Apabila kita sudah sampai diatas maka akan terlihat dan dapat menikmati pemandangan alam yang ada di Desa Wisata Simarasok dari ketinggian jika kita melihat kebawah maka akan terlihat indah. Sementara untuk kelemahannya, jalur yang akan dilalui saat ini masih belum memadai.”*

Hal yang hampir sama disampaikan oleh informan 9, yang mana keunggulan yang dimiliki oleh wisata minat khusus *Trekking* ini jalan yang dilalui sudah bagus jika untuk jalur *Trekking* karena mungkin menyesuaikan dengan kondisi alam dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata *Trekking* Nagari. Untuk kelemahan yang dimiliki sebagai pemula mungkin jalur yang ditempuh menurutnya sangat jauh sekali. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Untuk *Trekking* ini jalannya sudah jelas bagus untuk *Trekking*, lalu ditengah perjalanan nanti ada seperti tebing batu. Kalau menurut saya itu termasuk salah satu daya tarik disana. Kelemahannya, menurut saya jalur yang sangat jauh sekali.”*

b. Yang dibutuhkan jika hendak melaksanakan wisata minat khusus *Trekking*.

Yang dimaksud dalam hal ini adalah apa saja yang perlu dipersiapkan jika kita hendak melakukan aktivitas *Trekking*. Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, secara keseluruhan memberikan perspektif yang sama seperti harus kuat mental dan terutama fisik, sebelum melakukannya hendaknya terlebih dahulu melakukan pemanasan mengingat jalur yang ditempuh jauh dan kondisi medan lingkungan yang tidak bisa kita duga . Hal yang lainnya seperti memakai pakaian yang aman dan nyaman untuk digunakan, sepatu khusus untuk mendaki atau berjalan jauh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Perlu sekali untuk mempersiapkan fisik, membawa perlengkapan untuk di perjalanan, memakai pakaian sesuai kondisi lapangan seperti sepatu untuk mendaki, baju yang nyaman dipakai.”*

c. Kondisi lingkungan atau medan yang akan dilalui

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara 3 dari 5 informan, memberikan perspektif yang sama terhadap kondisi lingkungan atau medan yang akan dilalui pada saat *Trekking*. Untuk kondisi lingkungan atau medan yang akan dilalui ini jalur yang masih banyak belum layak dan belum bagus. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku masyarakat lokal :

*“Untuk medan yang akan dilalui masih belum bagus ya, kebanyakan jalur yang ditempuh itu terjal.”*

Berbeda dengan 2 informan lainnya yang mengatakan jalur atau kondisi jalan sudah bagus untuk jalur *Trekking* pada umumnya. Namun ada sebagian jalan yang lumayan berbahaya untuk dilewati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Jalur nya yang sudah bagus menurut saya untuk Trekking. Tetapi ada sebagian jalan yang kiri kanannya jurang dan lumayan mengerikan apabila salah langkah sedikit maka akan masuk jurang. Ada jalan seperti kita memasuki hutan dan menurut saya itu menjadi daya tarik tersendiri.”*

f. Daya tarik atau potensi yang ada

Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, secara keseluruhan memiliki perspektif yang sama. Bagi seseorang yang sangat tertarik dengan alam atau mencintai alam maka tentu saja ada pada keindahan alam merupakan salah satu daya tarik yang ada pada saat melakukan wisata *Trekking*, di beberapa titik kita bisa menikmati keindahan alam Simarasok yang bisa dilihat dari ketinggian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Afridawati :

*“Bagi pengunjung yang sangat mencintai alam itu indah sekali apabila kita sudah sampai diatas, karena kita bisa melihat keindahan Nagari Simarasok dari atas.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Maulana Irvan selaku wisatawan :

*“Kita bisa melihat pemandangan dari ketinggian, ada tebing batu seperti bisa dipakai untuk tempat pemberhentian sejenak itu menurut saya bisa menjadi daya tarik.”*

## **2. Evaluasi Input (Masukan)**

Evaluasi input dalam hal ini merujuk kepada hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melaksanakan *Trekking*, faktor penunjang wisatawan yang melakukan *Trekking*, pemandu wisata *Trekking*, kegiatan yang dapat dilakukan pada saat *Trekking*, sarana dan prsarana pada jalur *Trekking*.

a. Karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melaksanakan *Trekking*.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan memiliki perspektif yang sama. Dalam hal ini tentunya karakteristik atau wisatawan yang bagaimana yang bisa melakukan *Trekking* menjadi suatu hal yang penting. Karena kebanyakan wisatawan yang melakukan *Trekking* ini adalah wisatawan yang sangat suka dengan tantangan dan merupakan salah satu wisata minat khusus. Wisatawan yang memiliki fisik yang kuat dan yang sudah terbiasa melakukan *Trekking*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Kebanyakan wisatawan yang melakukan pendakian seperti Trekking ini adalah wisatawan yang memiliki fisik dan mental yang kuat, karena harus berjalan jauh dan melewati jalan yang kondisinya belum tentu bagus. Sehingga juga akan ada hambatan-hambatan yang akan ditemui.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Sejauh ini yang saya lihat untuk aktivitas Trekking tentunya wisatawan yang mampu berjalan jauh, fisiknya terlatih dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang akan dilalui nantinya.”*

b. Faktor penunjang wisatawan yang melakukan *Trekking*

Dalam hal ini, akan dibahas apa yang membuat wisatawan atau hal yang mendorong wisatawan untuk melakukan *Trekking*. Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, secara keseluruhan mereka memberikan perspektif yang hampir sama. Pada umumnya, wisatawan yang melakukan *Trekking* ini merupakan orang yang sangat suka dengan alam dan menyukai petualangan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku masyarakat lokal :

*“Karena ada orang yang ingin berinteraksi langsung dengan alam serta ingin melakukan petualangan dengan Trekking ini.”*

Kemudian faktor yang membuat seseorang ingin melakukan Trekking ini yaitu ingin berganti suasana, mencari pengalaman baru yang sesuai dengan hobi nya sebagai pecinta alam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Untuk wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman baru dan yang sesuai dengan minatnya, atau karena ia mencintai alam sehingga ingin melakukan wisata Trekking.”*

c. Pemandu wisata *Trekking*

Untuk wisata *Trekking* ini sangat dibutuhkan dan sangat perlu sebagai pemandu atau seseorang yang mengetahui kondisi dan merupakan seseorang yang akan menemani saat melakukan *Trekking*. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan memiliki perspektif yang sama. Pada saat melakukan *Trekking* ini ada pemandu dari pihak Pokdarwis yang akan menemani dan memandu selama di perjalanan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Ada, biasanya ada dari pihak Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dari Desa Wisata Simarasok yang memandu atau menemani wisatawan yang melakukan aktivitas Trekking ini.”*

d. Kegiatan yang dapat dilakukan pada saat *Trekking*

Seperti wisata *Trekking* pada umumnya ataupun pendakian. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan seperti camping atau sekedar berkemah sembari menikmati pemandangan alam dari ketinggian. Maka dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara 3 dari 5 informan, wisata *Trekking* Nagari ini mungkin bisa dan ada lokasi tertentu untuk melakukan kegiatan camping namun keadaan yang tidak memungkinkan membuat wisatawan ragu akan hal

tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Kalau tempat untuk camping itu ada tetapi mungkin itu tergantung wisatawan mau atau tidak mau melakukan camping disana. Karena setiap orang berbeda-beda, ada yang mau Trekking saja dan camping.”*

Berbeda dengan hal yang disampaikan oleh 2 dari 5 informan lainnya, menurut mereka wisata Trekking ini lokasi nya tidak memungkinkan untuk diadakannya camping karena kondisinya yang belum sesuai atau belum layak untuk adanya camping diatas bukit tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat :

*“Tidak ada, karena bisa dikatakan diatas hanya jalan setapak.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Mungkin belum bisa, karena kondisinya belum pas untuk itu.”*

f. Sarana dan prasarana pada jalur *Trekking*

Untuk sarana dan prasarana pada jalur wisata Trekking Nagari ini tentu menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang suatu destinasi wisata. Namun berdasarkan hasil wawancara dari ke 5 informan, untuk sarana dan prasarana pada jalur wisata Trekking Nagari ini masih belum memadai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Kalau waktu saya kesana kemarin belum ada, tempat pemberhentian nya belum ada, hanya ada punya masyarakat yang berladang diatas karena kebetulan hujan dan numpang berteduh disana.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Hanya ada dangau punya masyarakat yang berladang diatas tersebut yang digunakan untuk memotong kayu, tetapi kalau dikhususkan untuk pengunjung belum ada.”*

Menurut Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Ada, waktu saya kesana kemarin ada, tetapi itupun lumayan besar. Disana ada mata air jernih yang mengalir dan bisa langsung diminum.”*

### **C. Evaluasi Process (Proses)**

Dalam penelitian ini evaluasi proses meliputi kapan saja wisatawan bisa melakukan *Trekking*, hambatan yang ditemui pada saat *Trekking*, turut serta pengelola, kemampuan komunikasi dan pengetahuan pemandu, dan kondisi jalan pada saat melakukan *Trekking*.

#### **a. Kapan saja wisatawan bisa melakukan *Trekking***

Berdasarkan hasil wawancara, 3 dari 5 informan memiliki perspektif bahwa wisata *Trekking* ini bisa dilakukan dan lebih baik dilakukan pada saat cuaca sedang bagus agar tidak menghambat perjalanan. Apabila cuaca sedang buruk atau hujan ,takutnya akan berbahaya untuk wisatawan yang melakukan *Trekking*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Lebih baik melakukan nya pada saat cuaca sedang bagus atau cerah, karena mengingat jalur yang kondisinya masih kurang bagus untuk ditempuh pada saat hujan turun maka akan licin dan sedikit berbahaya jika tidak terbiasa.”*

Kemudian hal yang berbeda disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku Sekretaris Wali Nagari Simarasok dan masyarakat lokal, wisata *Trekking* ini

bisa dilakukan kapan saja kecuali pada hari jum'at dan tidak mengganggu aktivitas Pokdarwis :

*“Berdasarkan informasi dari Pokdarwis kapan saja bisa dilakukan kecuali pada hari jumat.”*

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Utari Nurul Arta selaku wisatawan:

*“Selama yang saya tahu, orang melakukan Trekking atau pendakian ini selama cuaca cerah dan memungkinkan untuk melaksanakannya.”*

b. Hambatan yang ditemui pada saat *Trekking*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti halnya dalam hal ini, setiap wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata Trekking Nagari menemui hambatan yang berbeda-beda. Menyesuaikan dengan kondisi pada saat yang apa dan bagaimana mereka melakukan Trekking ini. apabila kondisi sedang tidak memungkinkan, misalnya dalam kondisi cuaca yang sedang tidak bagus maka jalur yang ditempuh akan licin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Kemarin waktu saya Trekking bersama teman-teman yang dari Desa Wisata SimaraSok juga, kebetulan hari hujan dan kondisi jalan itu licin.”*

Hal yang sama disampaikan juga oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Kebetulan waktu saya jalan kemarin turun hujan dan terpaksa harus berhenti untuk berteduh dari hujan. Pada saat itu ada satu tempat untuk berteduh seperti rumah kecil yang belum selesai dan itupun punya masyarakat yang berkebun.”*

Namun apabila melakukan wisata Trekking ini dalam kondisi cuaca yang mendukung misalnya cerah dan memungkinkan untuk Trekking maka tidak

ada hambatan yang akan ditemui. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku Sekretaris Wali Nagari dan masyarakat lokal :

*“Selama saya di perjalanan dan melalui jalur tersebut Alhamdulillah tidak ada.”*

c. Turut serta pengelola

Pengelola wisata minat khusus Trekking Nagari ini adalah Pokdarwis. Bagaimana turut serta dan tanggung jawab pengelola dalam aktivitas Trekking ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan, mereka memberikan perspektif yang berbeda-beda.

Menurut Ibu Afridawati bentuk dari turut serta pengelola menurut beliau:

*“Turut antusias dan sangat mengayomi pengunjung yang melaksanakan Trekking ini.”*

Menurut Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Mereka juga ikut mendampingi, karena untuk wisata Trekking ini apalagi bagi pemula masih perlu didampingi tentunya karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”*

Menurut Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Turut membantu memberikan informasi, menolong apa saja yang diperlukan oleh pengunjung.”*

Menurut Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Karena yang mengelola Pokdarwis tentunya ada, mereka memberi informasi mengenai dimana letak pemberhentian yang bagus atau yang cocok.”*

Kemudian menurut Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Sangat bertanggung jawab, baguslah pokoknya.”*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ke 5 informan diatas dapat disimpulkan bahwa turut serta pengelola dalam wisata Trekking ini cukup bagus dan pantas untuk diapresiasi. Karena dengan adanya turut serta pengelola didalamnya, maka bisa dikatakan itulah bentuk tanggung jawab mereka.

d. Kemampuan komunikasi dan pengetahuan pemandu

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan memberikan perspektif yang sama terhadap kemampuan komunikasi dan pengetahuan pemandu. Yang dimaksud disini adalah, bagaimana pemandu bisa memberikan informasi mengenai wisata *Trekking* Nagari, mengenai kondisi jalur atau medan yang dilalui. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Bagus juga, mereka memberi informasi mana jalur yang berbahaya, bagaimana kami harus selalu berhati-hati, memberi tahu spot-spot yang bagus kalau ingin berfoto.”*

e. Kondisi jalan pada saat melakukan *Trekking*.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, mereka memiliki pandangan atau perspektif yang berbeda-beda terhadap kondisi jalan yang dilalui pada saat melaksanakan wisata *Trekking* Nagari.

Menurut Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Ada jalan yang sudah memadai dan dititik lain ada yang belum memadai, misalnya seperti jalur yang baru dibuka kalau cuaca hujan tidak bagus dan licin.”*

Menurut Ibu Afridawati untuk saat ini kondisi jalur yang akan dilalui belum memadai karena mungkin masih dalam tahap perbaikan atau pengembangan.

*“Masih belum, karena mungkin saat ini masih dalam tahap mengembangkannya.”*

Menurut Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Sudah memadai apabila hari cerah, mungkin apabila cuaca sedang tidak bagus lebih baik untuk tidak melaksanakan Trekking ini.”*

Hal yang sama disampaikan juga oleh Utari Nurul Arta :

*“Kondisi jalan yang sudah memadai, tetapi kalau misalnya hari hujan agak sedikit licin.”*

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Bagi saya yang sudah beberapa kali melakukan Trekking ini sudah cukup memadai ya untuk dilalui, mungkin bagi pemula harus banyak berhenti juga mengingat jarang yang ditempuh lumayan jauh.”*

#### **D. Evaluasi Product (Produk)**

Dalam melakukan sebuah evaluasi produk, indikator yang digunakan dalam hal ini adalah informasi mengenai adanya wisata *Trekking* Nagari di Desa Wisata Simarasok, respon masyarakat terhadap wisatawan yang datang, persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan *Trekking*, perlu atau tidaknya wisata *Trekking* Nagari ini untuk dikembangkan, dan informasi yang diberikan mengenai SOP untuk melaksanakan *Trekking*.

a. Informasi mengenai adanya wisata *Trekking* Nagari di Desa Wisata Simarasok

Informasi yang diberikan serta promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis sendiri melalui Insatgram yang dimiliki yang bernama @PesonaSimasok memberikan manfaat tersendiri bagi Pokdarwis. Dengan hal itu wisatawan bisa mengetahui bahwa adanya wisata *Trekking* Nagari ini. Hal ini sesuai

dengan yang disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku Sekretaris Wali Nagari dan masyarakat lokal :

*“Wisatawan bisa mengakses atau mengetahuinya melalui laman media sosial yang disediakan yang bernama Pesona Simarasok, disana banyak sekali informasi mengenai wisata yang ada di Simarasok.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Intan Pantini selaku masyarakat lokal:

*“Tahu dari Pokdarwis disini atau info dari Instagram @Pesona Simarasok.”*

Menurut Muhammad Irvan selaku wisatawan juga menyampaikan hal yang sama :

*“Pokdarwis sini biasanya memberi informasi mengenai wisata-wisata disini dari Instagram yang dikelolanya, namanya Pesona Simarasok. Nah dari situ wisatawan bisa tahu ada apa saja sih yang menarik disini.”*

Namun lain halnya dengan yang disampaikan oleh Yogi Firmansyah dan Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Kalau saya kebetulan tahu informasi Trekking melewati masyarakat disini yang merupakan teman saya dan untuk pengunjung dari luar bisa mencari informasi melalui Instagram yang Pokdarwis kelola namanya Pesona Simarasok.” (Yogi Firmansyah)*

*“Kemarin saya mengikuti karena ada event dan untuk pengunjung mungkin bisa tahu atau mencari informasi melalui Instagram yang dikelola oleh Pokdarwis.” (Utari Nurul Arta)*

b. Respon masyarakat terhadap wisatawan yang datang, persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan *Trekking*

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, secara keseluruhan menunjukkan perspektif yang sama yakni masyarakat sangat ramah terhadap wisatawan atau pengunjung yang datang dan sangat mengayomi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Masyarakatnya ramah dan welcome terhadap pengunjung yang datang, sewaktu kami datang disambut lah begitu dan masyarakat pun ikut serta untuk memandu kami saat Trekking.”*

Hal yang sama disampaikan juga oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Ramah dan sangat welcome terhadap pengunjung yang datang, bahkan pada saat berwisata mereka mau menemani atau menunjukkan apabila ada yang tidak mereka ketahui.”*

c. Persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan *Trekking*

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan, bermacam-macam perspektif yang disampaikan atau persepsi yang diberikan dalam hal ini.

Menurut Ibu Afridawati selaku Sekretaris Wali Nagari sekaligus masyarakat lokal :

*“Bagi pengunjung yang sangat mencintai alam itu indah sekali apabila kita sudah sampai diatas, karena kita bisa melihat keindahan Nagari Simarasok dari atas.”*

Menurut Intan Pantini selaku masyarakat lokal :

*“Adanya kebersamaan, kekompakan dan sampai diatas lelah akan terbayar dengan pemandangan yang disuguhkan.”*

Menurut Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Menyenangkan, tapi tiap orang berbeda-beda. Tetapi bagi saya yang hobi Trekking itu sangat menyenangkan. Tetapi mungkin bagi pemula mungkin ini cukup jauh untuk ditempuh.”*

Menurut Muhammad Irvan selaku wisatawan :

*“Luar biasa pengalaman yang didapatkan, jika pergi bersama group maka akan dapat sekali kebersamaannya, kekompakannya, dan seru sekali sambil menikmati alam ya.”*

Sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Utari Nurul Arta selaku wisatawan :

*“Menurut saya jarak yang ditempuh itu sangat jauh karena sebagai pemula melakukan wisata Trekking ini. Sepertinya memang perlu persiapan untuk fisik sendiri dan bekal seperti minum. Sebaiknya minum disediakan dari pihak pengelola, perlu nya tempat pemberhentian seperti pos-pos yang ada seperti di pendakian pada umumnya.”*

d. Perlu atau tidaknya wisata *Trekking* Nagari ini untuk dikembangkan

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan memiliki perspektif atau pandangan yang sama. Wisata *Trekking* ini sangat perlu dan sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang luar biasa. Apabila wisata *Trekking* ini dikembangkan, maka akan semakin banyak yang melakukan wisata *Trekking* disini sehingga banyak juga keuntungan yang didapat. Misalnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Afridawati selaku Sekretaris Wali Nagari sekaligus masyarakat lokal :

*“Sangat perlu dan ini sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan sehingga harapannya bisa membantu memulihkan ekonomi masyarakat.”*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Perlu sangat untuk dikembangkan, saya berharap ini jika berkembang dapat membantu dan menunjang ekonominya sendiri.”*

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Utari Nuril Arta selaku wisatawan:

*“Perlu, karena untuk orang yang biasa melakukan *Trekking* ini bagus dan berpotensi sekali untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.”*

e. Informasi yang diberikan mengenai SOP untuk melaksanakan *Trekking*.

Berdasarkan hasil wawancara ke 5 informan menyatakan bahwa untuk saat ini SOP atau Standar Operasional Prosedur untuk wisata *Trekking* ini

masih belum ada. Tetapi pada saat wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan *Trekking* ini biasanya akan diberitahu apa saja yang boleh dilakukan dan tidak saat *Trekking* kemudian agar lebih berhati-hati pada saat melakukan *Trekking*. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yogi Firmansyah selaku wisatawan :

*“Ada, sebelum kami melakukan Trekking itu pihak dari Nagari atau Pokdarwis nya memberi aba-aba dulu sebelum berangkat. Seperti harus berhati-hati.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Irvan selaku wisatawan:

*“Hanya diberitahu untuk selalu hati-hati, tidak boleh berbuat hal-hal yang dilarang karena berada di alam bebas.”*

#### **4.2 Hasil Pembahasan**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Tujuan evaluasi ini untuk memperoleh informasi awal tentang objek yang akan diteliti dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan apa yang perlu ditingkatkan, dibenahi maupun diperbaiki.

Pada kali ini peneliti mengevaluasi mengenai wisata *Trekking* termasuk salah satu wisata minat khusus dan juga wisata *adventure* yang ada di Desa Wisata Simarasok. *Trekking* Nagari ini melewati tiga Jorong, yakni Jorong Kampeh, Jorong Koto Tuo dan Jorong Simarasok. Oleh karena itu, wisata *Trekking* ini masih perlu untuk dikembangkan dan perlu dilakukan pembenahan baik dari sarana maupun prasarana. Dari sisi sarana sejauh ini mungkin sudah tersedia hal-hal yang menjadi kebutuhan wisatawan. Begitu juga dengan sarana yang merupakan penunjang utama, seperti kebijakan,

aturan dan kemampuan SDM dalam mengimplementasikan wisata minat khusus.

Hasil evaluasi pelaksanaan ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dari hasil wawancara, evaluasi, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti telah menggunakan model evaluasi CIPP agar penelitian berjalan sesuai dengan prosedur model evaluasi CIPP sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**a. Evaluasi *Context* (Konteks)**

Wisata minat khusus *Trekking* juga termasuk golongan wisata *hard adventure* atau kelompok berat. Karena cenderung mencari sesuatu yang menantang yang berada pada tingkat resiko yang lebih tinggi dan untuk *Trekking* ini membutuhkan keberanian yang besar dan tingkat intensitas kegiatan yang lebih tinggi.

Dalam aspek ini evaluasi yang dilakukan meliputi tujuan yang ingin dicapai, kondisi lingkungan, dukungan masyarakat, fasilitas layanan wisata, kekuatan dan kelemahan, dampak untuk masyarakat. Kemudian hal yang merujuk kepada wisatawan atau pengunjung meliputi tujuan wisatawan melakukan wisata *Trekking*, kekuatan dan kelemahan wisata *Trekking*, yang dibutuhkan jika hendak melaksanakan wisata *Trekking*, kondisi atau medan yang dilalui, informasi mengenai medan yang akan dilalui, daya tarik atau potensi yang ada pada saat melaksanakan wisata *Trekking*.

Pada aspek konteks, fasilitas pelayanan wisata seperti halnya informasi mengenai medan atau kondisi lingkungan yang ada pada teori mengenai standar keamanan untuk melaksanakan *Trekking*, adanya informasi mengenai medan dan lingkungan itu sangat diperlukan bagaimana memilih waktu, lokasi, pengetahuan lingkungan medan yang akan ditempuh dan mempersiapkan rencana untuk mengantisipasi kesulitan yang mungkin terjadi, serta perlunya peta kawasan jalur *Trekking*. Dalam hal ini yang akan ditempuh masih kurang memadai dan jalur nya yang terkadang juga sulit untuk dilalui. Namun hingga saat ini hal tersebut masih kurang memadai atau belum terlaksanakan oleh pihak pengelola selaku Pokdarwis Desa Wisata Simarasok. Mengenai jalur, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jalur menjadi salah satu faktor utama dalam mengevaluasi jalur *Trekking* Nagari tersebut, sebab diperlukannya juga keamanan untuk wisatawan pada saat melewati jalur *Trekking* Nagari. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa wisata *Trekking* di Desa Wisata Simarasok ini perlu untuk mencapai tujuan yang sebenarnya yaitu mengembangkan wisata *Trekking* Nagari ini guna menunjang ekonomi masyarakat di sekitar Desa Wisata Simarasok dan membuka akses jalan atau jalur ke pekebunan masyarakat yang ada di sekitar jalur *Trekking* Nagari, kemudian membenahi atau menggarap jalur yang ada untuk dilalui para wisatawan atau pengunjung yang melakukan wisata minat khusus *Trekking*. Untuk kelemahan dan kekuatan menjadi salah satu hal yang penting untuk menunjang suatu pembenahan. Seperti halnya kekuatan ataupun keunggulan yang dimiliki, kebanyakan

responden memberikan pendapat yang sama yakni pemandangan dan bentang alam yang bisa di lihat dari ketinggian itu bisa menjadi suatu daya tarik atau potensi ini sebenarnya bagus untuk dijadikan sebagai tempat wisata dan bisa dijual wisata minat khusus di Desa Wisata Simarasok ini jika hal ini diimbangi dengan sarana prasarana wisata yang memadai. Untuk kelemahan pada wisata *Trekking* ini mengacu kepada jalur yang akan dilalui wisatawan pemula, karena kondisi medan yang lumayan sulit dan jalur yang panjang untuk ditempuh.

Dalam hal ini dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk mengelola atau melaksanakan pengembangan terhadap suatu destinasi wisata. Oleh sebab itu, masyarakat di Desa Wisata Simarasok ini sangat mendukung dengan adanya wisata *Trekking* ini selama wisata *Trekking* ini dapat memberikan nilai tambah ataupun yang dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dengan ini, apabila masyarakat atau pemerintah dapat mengelolanya dengan baik, kemudian dikemas dengan sedemikian rupa seperti membuat paket wisata yang lengkap maka tentunya hasil dari itu bisa berdampak kepada masyarakat sekitarnya.

#### **b. Evaluasi *Input* (Masukan)**

Evaluasi *input* atau masukan ini menolong mengatur suatu keputusan melalui rencana atau strategi yang dicapai, bagaimana bentuk dukungan masyarakat, siapa yang terlibat, sumber-sumber yang ada dan sarana prasarana yang mampu menunjang aktivitas wisata *Trekking*. Kemudian evaluasi input ini hal yang merujuk kepada wisatawan lebih kepada karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melaksanakan

*Trekking*, faktor penunjang wisatawan melaksanakan *Trekking*, pemandu wisata *Trekking*, kegiatan apa yang dapat dilakukan pada saat *Trekking* dan sarana prasarana wisata pada jalur *Trekking*. Dengan memahami kualitas input, memungkinkan untuk mengembangkan pendekatan yang dan mampu mengenali hambatan yang ada dan mengatasinya semaksimal mungkin.

Pada aspek input, sarana prasarana belum cukup memadai. Sarana prasarana ini misalnya belum ada tempat-tempat pemberhentian atau pos-pos yang bisa digunakan sebagai tempat peristirahatan sejenak sambil menikmati alam tersebut. Kemudian untuk kegiatan lain seperti camping masih belum memungkinkan untuk dilakukan di sekitar lokasi wisata minat khusus *Trekking* Nagari.

Saat ini pihak pemerintah atau masyarakat bersama Pokdarwis selaku pengelola masih berusaha bagaimana untuk memaksimalkan wisata *Trekking* ini seperti sarana dan prasarana.. Semuaini bertujuan agar wisatawan yang melakukan *Trekking* bukan hanya menikmati itu saja, tetapi bisa menikmati seluruh layanan yang ada seperti rencana akan ada paralayang dan *outbound*. Namun, hal tersebut pasti saja memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Oleh karena itu dalam melakukan pengembangan wisata *Trekking* nanti, dibutuhkan kerjasama yang baik dari Pemerintah Daerah atau pihak-pihak lain yang mendukung dan mau membantu dalam pelaksanaan pengembangan tersebut baik wisata *Trekking* maupun wisata lainnya yang ada di Simarasok.

Berdasarkan hal tersebut, faktor-faktor yang membuat wisatawan ingin melakukan *Trekking* adalah karena mereka memiliki jiwa berpetualang, mencintai alam, dan ingin melakukan sesuatu hal yang berbeda sambil liburan. Wisatawan diperbolehkan melaksanakan wisata *Trekking* apabila mereka memiliki fisik yang kuat serta mampu untuk menempuh jarak yang jauh dan dianjurkan untuk melakukan pemanasan atau olahraga terlebih dahulu. Untuk pemandu pada wisata *Trekking* ini, ditemani langsung oleh Pokdarwis yang sudah mengerti jalur atau kondisi yang akan ditempuhnya.

### c. Evaluasi *Process* (Proses)

Secara umum, aspek proses hal yang perlu dievaluasi mengenai hambatan yang ditemui wisatawan pada saat melaksanakan wisata *Trekking* masih terkendala oleh jalur. Kemudian karena belum memadainya sarana prasarana dan infrastruktur yang dapat menunjang wisata minat khusus *Trekking* ini maka masih belum bisa diketahui bagaimana kualitas sarana prasarana tersebut.

Evaluasi proses ini lebih kepada sejauh mana rencana yang sudah dilakukan, pihak yang bertanggung jawab, kemudian hambatan apa saja yang ditemui, kualitas sarana dan prasarana maupun fasilitas layanan wisata. Kemudian teruntuk wisatawan merujuk kepada kapan waktu untuk wisatawan melakukan wisata *Trekking* Nagari ini, hambatan yang ditemui pada saat melakukan *Trekking*, turut serta pengelola, kemampuan komunikasi dan pengetahuan pemandu.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, dalam aspek produk ini pihak Pokdarwis selaku penanggung jawab serta pengelola masih dalam tahap mempromosikan dan memasarkannya. Dengan itu maka diharapkan bisa meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan *Trekking* atau mengunjungi destinasi wisata lain yang ada di Desa Wisata Simarasok. Hambatan yang ditemui hanya saja belum ada seperti tempat pemberhentian atau pos-pos disekitar jalur yang akan dilewati dan juga fasilitas layanan wisata yang masih kurang untuk menunjang wisata *Trekking* ini. Wisata *Trekking* yang bisa dilakukan kapan saja asalkan kondisi memadai seperti kondisi cuaca yang mendukung dan ada pihak dari Pokdarwis atau masyarakat yang mendampingi.

Dengan ini, perlunya informasi mengenai kapan saja wisatawan bisa melakukan wisata minat khusus *Trekking* Nagari, ada baiknya jika melakukan wisata *Trekking* ini pada saat cuaca sedang mendukung misalkan pada saat cuaca sedang bagus dan dirasa tidak akan hujan. Kebanyakan wisatawan menemui hambatan-hambatan pada saat melakukan wisata *Trekking* ini pada saat setelah hujan atau saat turun hujan karena jalur yang licin. Pokdarwis juga turut serta mendampingi atau memandu wisatawan, mereka memberi tahu informasi mengenai Desa Wisata Simarasok ini, mengenai jalur-jalur yang dilalui.

#### **d. Evaluasi *Product* (Produk)**

Pada aspek produk ini meliputi apa saja hal yang sudah dilakukan, kebutuhan, dampak, dukungan dari masyarakat serta peningkatan jumlah

wisatawan dan kesan yang disampaikan oleh wisatawan tersebut. Kemudian teruntuk hal-hal yang merujuk kepada wisatawan meliputi informasi mengenai wisata *Trekking* agar mereka bisa mengetahuinya, respon dari masyarakat lokal akan wisatawan yang datang, persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan wisata minat khusus *Trekking*, perlu atau tidaknya wisata *Trekking* Nagari ini dikembangkan, dan ketersediaan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan *Trekking*.

Secara umum, aspek produk ini kendalanya lebih kepada Standar Operasional Prosedur (SOP) karena wisata *Trekking* ini termasuk wisata golongan kelompok berat ini tentu saja harus memiliki SOP tertentu, seperti standar keamanan yang ditetapkan oleh pihak pengelola agar keselamatan wisatawan bisa terjamin apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namun hal tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Saat ini tergantung pribadi wisatawan masing-masing, mempersiapkan fisik dan mental serta mampu menjaga diri masing-masing pada saat melaksanakan wisata *Trekking*.

Untuk hal ini pengelola cukup puas dengan capaian yang sudah dilakukan tetapi tidak hanya sampai disini saja, mereka akan selalu memperbaiki dan akan mengelola wisata tersebut menjadi tempat yang layak untuk di kunjungi. Sampai saat ini sudah banyak juga orang yang tahu akan daerah wisata di Simarasok ini dan melakukan wisata *Trekking* maupun wisata yang lainnya ke sini sehingga sudah berdampak ke masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata tersebut. Meningkatnya

perekonomian masyarakat, maka dari itu mereka memberi dukungan atau partisipasi untuk wisata *Trekking* ini ataupun wisata yang lainnya.

Dengan diadakannya promosi oleh Pokdarwis melalui Instagram @PesonaSimarasok, banyaknya wisatawan yang sudah mengetahui adanya wisata *Trekking Nagari* ini. Selama ini kesan dan pesan yang diberikan wisatawan atau pengunjung yang sudah melakukan *Trekking* mengenai daya tarik yang disuguhkan pada saat sudah sampai di atas itu sangat luar biasa tapi mungkin ada yang harus ditambahkan seperti sarana prasarana wisata yang lebih memadai contohnya menambah tempat-tempat atau pos pemberhentian di lokasi tertentu yang mudah dijangkau pada saat *Trekking*. Oleh karena itu, wisata minat khusus *Trekking Nagari* ini sangat perlu untuk dikembangkan karena memiliki potensi dan daya tarik wisata yang layak untuk dijadikan sebuah destinasi wisata. Untuk *Trekking* Standar Operasional Prosedur (SOP) sangatlah perlu, setidaknya bisa menjamin keselamatan, keamanan dan kenyamanan wisatawan atau pengunjung yang melakukan *Trekking*.

Berdasarkan beberapa hasil pembahasan di atas, secara umum berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP, evaluasi yang dilakukan oleh pada evaluasi wisata minat khusus *Trekking* di Desa Wisata Simarasok ini masih belum layak dari segi sarana prasarana serta aksesibilitas, namun karena ia memiliki potensi atau daya tarik tersendiri maka seiring dengan berkembangnya wisata *Trekking Nagari* ini berharap bisa menyesuaikan dengan sendirinya. Oleh karena itu, upaya yang sungguh-sungguh dari masyarakat, Pemerintah dan Pokdarwis Desa

Wisata Simarasok sangat diperlukan dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata tersebut kedepannya, mengingat masih banyak sekali perencanaan dan harapan yang belum terealisasikan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk mengevaluasi wisata minat khusus *Trekking* di Desa Wisata Simarasok dapat disimpulkan bahwa :

Dari 10 informan yang peneliti wawancarai, perlunya wisata *Trekking* ini untuk dikembangkan lebih lanjut lagi karena sangat berpotensi sekali dengan adanya daya tarik tersendiri. Memiliki daya tarik tersendiri yang amat sangat luar biasa dan membuat para wisatawan *Trekking* takjub akan hal tersebut terutama bagi wisatawan pecinta alam. Apabila hal tersebut dikembangkan, dikelola sesuai dengan standar pariwisata yang ada, memenuhi segala Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Kemudian dengan promosi yang sudah dilakukan oleh pihak Pokdarwis sehingga banyaknya wisatawan yang mengetahui dan berwisata ke Simarasok, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak kepada masyarakat itu sendiri.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan terhadap Pemerintah, masyarakat, dan Pokdarwis untuk mengembangkan wisata *Trekking* yang sudah ada dengan :

1. Membuat strategi yang lebih menarik, menciptakan hal-hal yang baru dan menyenangkan, mengemas wisata tersebut dengan sedemikian rupa agar wisatawan semakin tertarik.
2. Menjalin kemitraan dalam pengelolaan obyek wisata minat khusus Trekking Nagari. Misalkan dengan pihak yang bisa diajak bekerjasama dalam melakukan pengembangan pariwisata yang ada di Nagari Simarasok.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di obyek wisata minat khusus *Trekking* Nagari melalui kegiatan kelompok sadar wisata.
4. Mengadakan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk melaksanakan Trekking seperti standar keamanan yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan *Trekking*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akinci, Z., & Kasalak, M. A. (2016). Management of Special Interest Tourism in Terms of Sustainable Tourism. *Global Issues and Trends in Tourism*, 176.
- Anindita (2010). *Basics of Environmental Studies: Customized Strictly As Per Requirements of The Be Syllabus at Gujarat Technological University*. Jakarta : Gramedia.
- Ardiwidjaja, R. (2018). *Arkeowisata: Mengembangkan daya tarik pelestarian warisan budaya*. Deepublish.
- Arif Handoko, Akbar. (2021). *Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Trio Muda*. (Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021).
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (2end ed)*. Jakarta : Bumi Perkasa.
- ATTA, 2013. *Elemen Wisata Adventure*.
- Creswell, J., W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diyah, 2013. *Pengertian Wisata Minat Khusus*.
- Duman, S. N., & Akbas, O. (2017). *Evaluation of Turkish and mathematics curricula according to value-based evaluation model*. *Cogent Education*, 4(1291174), PP:1-10. DOI: 10.3109?0142159X.2012.668637.
- Fatima, G., Malik, M., Abid, U., & Nayab, D. E. (2016). *Early childhood special education program at the outcome phase: An evaluation from stakes's countenance model perspective*. *Bulletin of Education and Research*, 38(2), PP: 281-292. ERIC Number: EJ1210287.
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). *Evaluation theory and practice : comparing program evaluation and evaluation planning*. *Journal of Planning Education and Rearch*, 38 (1), PP: 1-13. DOI:10.1170739456X16675930.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hidayat, 2017. *Strategi Promosi Paket Wisata di Kampung Seni dan Budaya Jelekong*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Martha Geraline Tetelepta, VALENZIA. (2016). *Evaluasi Paket Wisata Minat Khusus Fotografi Di Nuartha Tours and Travel*.
- Miko Hardian Putranto. (2019). *Pemahaman Pendaki Gunung Tentang*

*Pertolongan Pertama Pada Kegiatan Pendakian Di Basecamp Promasan gunung Ungaran. Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Semarang.*

- Moleong, L. J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuriata, 2014. *Strategi Promosi Paket Wisata di Kampung Seni dan Budaya Jelekong*. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Patton, M. Q. (2018) *Qualitative Research and Evaluation Methods, 4<sup>th</sup> ed.* ThousandOaks, CA: Sage Publications.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Stufflebeam, D.L., Coryn, C.L. (2014). *Evaluation : Theory, Models & Application (Second Edition)*. San Fransisco : Jossey-Bass.
- Silke Pantouw, C.R. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) Di Kota Bitung*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN 1907-4298, Volume 13 Nomor 3A, November 2017: 9-118,2.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sucipto, Toto, dan Limbeng, Julianus. (2017). *Study Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film.
- Siregar, Y.C. 2017. *Fasilitas Pada Ekowisata Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. 4(2): 1-11.
- Sudana, I. P. 2013. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*. Analisis Pariwisata, 13(1), 11–31.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

UNWTO. UNWTO Tourism Highlights 2014 Edition. Madrid: UNWTO, 2014.

UNWTO. UNWTO Tourism Highlights 2014 Edition. Madrid: UNWTO, 2015.

Widoyoko, S. E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun : UNIPMA Press.

Yusuf A Hilman Dkk, 2018. *Konsep Pengembangan Pariwisata*. Ponorogo Is Wonderfull. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Pedoman Wawancara Informan selaku Pemuka Nagari

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Evaluasi Wisata Minat Khusus di Desa Wisata Simarasok (Studi Kasus Jalur *Trekking* Nagari)

##### A. Evaluasi *Context* (Konteks)

- 1) Apa tujuan yang ingin dicapai untuk wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ?
- 2) Bagaimana kondisi lingkungan wisata minat khusus *Trekking* ?
- 3) Apakah masyarakat disini mendukung untuk adanya wisata minat khusus *Trekking* ?
- 4) Fasilitas layanan wisata apa saja yang disediakan untuk menunjang wisata minat khusus *Trekking*?
- 5) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ini ?
- 6) Apa yang harus dilakukan supaya wisata minat khusus *Trekking* ini memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat ?

##### B. Evaluasi *Input* (Masukan)

- 1) Apa saja rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata trekking ?
- 2) Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap objek wisata trekking ?
- 3) Siapa saja yang terlibat saat mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?
- 4) Apa saja sumber-sumber yang ada pada wisata minat khusus *Trekking* ini ?  
(SDM, Potensi, Organisasi)
- 5) Apakah wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memenuhi Standar Operasional (SOP) yang telah ditetapkan ?

- 6) Apakah Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

### **C. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Sejauh mana rencana atau strategi yang sudah dilakukan untuk mewujudkan wisata *Trekking* ?
- 2) Siapa yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata minat khusus *Trekking* ?
- 3) Kapan saja wisata minat khusus *Trekking* ini bisa dilakukan ?
- 4) Apa hambatan yang ditemui pada saat ini terhadap wisata minat khusus *Trekking* ?
- 5) Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan ?
- 6) Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata ?

### **D. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Bagaimana dengan capaian yang sudah dilakukan ?
- 2) Apakah kebutuhan untuk wisata *Trekking* ini sudah terpenuhi ?
- 3) Apa dampak yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan ?
- 4) Apakah standar keamanan untuk wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?
- 5) Apakah sudah ada peningkatan jumlah wisatawan yang melakukan aktivitas *Trekking*?
- 6) Bagaimana kesan dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking*?

## **Pedoman Wawancara Informan selaku Wisatawan dan Masyarakat Lokal**

### **A. Evaluasi *Context* (Konteks)**

- 1) Apa kekuatan dan kelemahan wisata minat khusus *Trekking* ?
- 2) Apa saja yang dibutuhkan jika kita hendak melaksanakan aktivitas *Trekking*?
- 3) Bagaimana kondisi lingkungan atau medan yang dilalui untuk wisata minat khusus *Trekking* ?
- 4) Adakah informasi mengenai medan dan lingkungan yang akan dilalui oleh wisatawan jika melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 5) Apa saja daya tarik atau potensi yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?

### **B. Evaluasi *Input* (Masukan)**

- 1) Bagaimana karakteristik wisatawan yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 2) Apa saja faktor penunjang wisatawan untuk melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 3) Apakah ada pemandu yang akan menemani pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 4) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan saat melakukan aktivitas *Trekking* ini ? (*Camping*)
- 5) Bagaimana dengan Sarana dan Prasarana pada jalur wisata minat khusus *Trekking* ini sudah memadai ?

### **C. Evaluasi *Process* (Proses)**

- 1) Kapan saja wisatawan bisa melakukan aktivitas wisata minat khusus *Trekking* ?
- 2) Apa saja hambatan yang ditemui pada saat melakukan aktivitas *Trekking*?
- 3) Bagaimana turut serta pengelola apabila ada wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 4) Bagaimana kemampuan komunikasi dan pengetahuan seorang pemandu yang ada pada saat melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 5) Apakah kondisi jalan atau jalur pada saat melakukan aktivitas *Trekking* sudah memadai ?

### **D. Evaluasi *Product* (Produk)**

- 1) Darimana wisatawan bisa mengetahui adanya wisata minat khusus *Trekking* yang ada di Desa Wisata Simarasok ini ?
- 2) Apakah masyarakat lokal ramah dengan wisatawan yang datang atau malah sebaliknya ?
- 3) Bagaimana persepsi dari wisatawan yang sudah melakukan aktivitas *Trekking* ?
- 4) Apakah pengelolaan wisata minat khusus *Trekking* ini perlu untuk dikembangkan ?
- 5) Apakah pihak pengelola menyediakan atau memberikan informasi mengenai SOP untuk melaksanakan aktivitas *Trekking* ?

## Lampiran 2. Dokumentasi Jalur Trekking Nagari



**Dokumentasi Jalur *Trekking* Nagari**



**Dokumentasi Kondisi Jalur *Trekking* Nagari**



**Dokumentasi pemandangan dari beberapa titik**



**Dokumentasi daya tarik wisata *Trekking***



**Dokumentasi pemandangan dari ketinggian**

**Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara dengan Informan**



**Dokumen Wawancara dengan Bapak Wali Nagari Simarasok**



**Dokumen Wawancara dengan Bapak Wali Jorong Kampeh**



**Dokumen Wawancara dengan Bapak Wali Jorong Koto Tuo**



**Dokumen Wawancara dengan Bapak Wali Jorong Simarasok**



**Dokumen Wawancara dengan Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)**

**Desa Wisata Simarasok**



**Dokumen Wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari**



**Dokumen Wawancara dengan masyarakat lokal.**



**Dokumen Wawancara dengan Wisatawan *Trekking*.**



**Dokumen Wawancara dengan Wisatawan *Trekking*.**



**Dokumen Wawancara dengan Wisatawan *Trekking*.**